

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI KENTANG
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAN PETANI
(Studi Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatakan
Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh:

UNTUNG FAMUJI
NIM 2017104045

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Untung Famuji
NIM : 2017104005
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Strategi Peemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2024

nyatakan.


Untung Famuji
NIM. 2017104005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)

Yang disusun oleh Untung Famuji NIM 2017104005 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada.....dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Nawawi, M. Hum
NIP.197105081998031003

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.kom
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Uus Uswatus Solihah, MA
NIP.197703042003122001

Mengesahkan
Purwokerto, 12 Juli 2024..

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, arahan dan perbaikan terhadap naskah skripsi atas nama:

Nama : Untung Famuji

NIM : 2017104005

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,

Pembimbing



Dr. Nawawi, M.Hum

NIP. 197105081998031003

**Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan
Petani
(Studi Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatakan Kecamatan
Pulosari Kabupaten Pemalang)**

**Untung Famuji
NIM: 2017104005**

ABSTRAK

Pemberdayaan petani merupakan aspek krusial dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya untuk komoditas unggulan seperti kentang di Kabupaten Pemalang. Meskipun memiliki nilai ekonomi tinggi, kesejahteraan petani kentang belum optimal karena berbagai kendala dalam budidaya dan pemasaran.

Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pemberdayaan petani kentang untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kelompok Tani Maju Bersama, Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengidentifikasi tiga strategi utama: (1) peningkatan produktivitas melalui penggunaan bibit unggul, teknologi budidaya yang baik, dan optimalisasi penggunaan pupuk dan pestisida; (2) penguatan kelembagaan petani melalui peningkatan kapasitas kelompok tani dan kemitraan; (3) peningkatan akses permodalan dengan dukungan lembaga keuangan formal dan non-formal. Faktor luas lahan ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

Kata kunci: Strategi Pemberdayaan Petani, Petani Kentang, Kesejahteraan Petani, Kelompok Tani

***POTATO FARMER DEVELOPMENT STRATEGY TO IMPROVE FARMER
WELFARE***

(A Study of the Maju Bersama Farmer Group in Clekatakan Village, Pulosari District, Pemalang Regency)

Untung Famuji
NIM: 2017104005

ABSTRACT

Farmer empowerment is a crucial aspect in agricultural sector development, particularly for leading commodities such as potatoes in Pemalang Regency. Despite its high economic value, potato farmers' welfare remains suboptimal due to various constraints in cultivation and marketing.

This study aims to examine strategies for empowering potato farmers to improve their welfare in the Maju Bersama Farmer Group, Clekatakan Village, Pulosari District, Pemalang Regency. The research method used is qualitative descriptive. Data collection was conducted through in-depth interviews, participatory observation, and documentation study. Data were analyzed qualitatively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing processes.

The research results identified three main strategies: (1) increasing productivity through the use of superior seeds, good cultivation technology, and optimization of fertilizer and pesticide use; (2) strengthening farmer institutions through capacity building of farmer groups and partnerships; (3) improving access to capital with support from formal and non-formal financial institutions. Land area was found to significantly influence farmers' welfare.

Keywords: farmer development strategies, potato farmers, farmer welfare, farm team

MOTTO

“Man Katsuro Ihsaanuhu Katsuro Ikhaanuhu”

(Sayyidina Ali bin Abi Thalib)



KATA PENGANTAR

Bismillah Wal Hamdulillah, Wassalatu Wassalamu 'ala Anbiya Wal Mursalin Sayyidina Wa Maulana Muhammadin Wa'ala 'Alihi Wasahbihi Waman Walah. Amma Ba'du.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada para Nabi dan Rasul, terutama Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau. Setelah itu, Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan pertolongan-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaat beliau di hari akhir kelak.

Dengan berakhirnya masa studi di jenjang sarjana, tibalah saatnya bagi penulis untuk mempersembahkan sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi pada Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pematang Jaya)" Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program Studi Pemberdayaan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis bersyukur atas nikmat kesehatan jasmani dan rohani yang diberikan Allah SWT, sehingga mampu melewati tantangan penelitian dan penulisan. Dengan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Imam Alfi, M.Sos., Koordinator Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
8. Agus Sriyanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
9. Dr. Barid Hardiyanto, S.Sos, M.Si yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini dan segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas semua bantuan dan informasinya
10. Ayah dan Ibu Penulis, Bapak Hadi Supeno dan Ibu Sumyati yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a kepada penulis
11. Kepada Adik penulis Dini Kafania semoga nanti bisa sarjana juga dan juga bisa membuat orang tua mu bangga.
12. Kepada Kelompok Tani Maju Bersama Desa Clekakatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Purwokerto
 - a. Ibu Nyai Idatul Faizah, Agus Muhammad Najib Syarif, Ning Aniqotul Milla Zakkiyyah, S.S.,M.M., Serta Dzuriyahnya. Yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup dan tentunya menjadikan selalu untuk penulis agar bertumbuh dan berkembang dalam kebaikan.
 - b. Segenap teman-teman Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Purwokerto semoga senantiasa diberikan keberkahan
14. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan kemudahan
15. Teman-teman seperjuangan Islamic Community Development'20A:

- a. Khasibul wafa, Fajar Sabani, Sangidul Fikri, serta teman teman yang lain, semoga bisa menyelesaikan tugas Skripnya juga.

Purwokerto,

Untung Famuji
NIM. 2017104005



DAFTAR ISI

HALAMANA JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Pemberdayaan	21
B. Pengertian Kesejahteraan Petani	28
C. Kelompok Tani Maju Bersama	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Unit Analisis	35
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Situs Penelitian	43

B. Pelaksanaan Kelompok Tani Maju Bersama Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Kerinci.....	49
1. Kelompok Tani Maju Bersama	49
2. Keberhasilan Kelompok Tani	65
C. Hasil Pelaksanaan Kelompok Tani Maju Bersama Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang.....	70
1. Ekonomi Tumbuh	70
2. Masyarakat Bekerja.....	72
3. Lingkungan Lestari	73
4. Berbasis Digital.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pelatihan Kelompok Tani Maju Bersama.....	58
--	-----------



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desa Clekatakan.....	43
Gambar 2 Pengurus Kelompok Tani Maju Bersama	49
Gambar 4 Wawancara dengan Sekertaris Kelompok Tani Maju Bersama.....	52
Gambar 5 Survei salah satu tanaman kentang siap panen.....	54
Gambar 6 Panen Kentang	60
Gambar 7 Pemeliharaan Tanaman	64
Gambar 8 Kerja sama dengan SOM Merbabu	65
Gambar 9 Kerja sama Kelompok Tani Maju Bersama Dengan SOM (Sayur Organik Merbabu).....	68
Gambar 10 Anggota Kelompok Tani Maju Bersama Menyortir Hasil Panen Tembakau	71
Gambar 11 Panen Sayur Muncang.....	73
Gambar 12 Budidaya Kambing milik Kelompk Tani Maju Bersama.....	74
Gambar 13 Alat Pemotong Tembakau.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan petani menjadi tujuan utama dalam upaya pembangunan sektor pertanian. Fokus utama dalam Pemberdayaan petani adalah mencapai tingkat kemandirian yang tinggi dalam aktivitas pertanian. Kemandirian petani dapat diperkuat melalui kegiatan kelompok yang dapat diinisiasi oleh individu, kelompok, organisasi, lembaga, dan entitas lainnya. Salah satu strategi yang efektif dalam mencapai hal ini adalah dengan membentuk kelompok di dalam suatu masyarakat. Pentingnya kelompok dalam kehidupan manusia didasarkan pada pemahaman bahwa manusia secara alami adalah makhluk sosial, yang berarti keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari interaksi dan keterlibatan dengan sesama manusia. Di dalam konteks kelompok, proses sosialisasi dan interaksi dengan orang lain di sekitarnya dapat berlangsung, memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan dan kehidupan sosial manusia.¹

Kelompok Tani Maju Bersama adalah suatu bentuk organisasi atau asosiasi petani yang bersatu dalam satu kelompok dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan keberhasilan usaha pertanian mereka. Kelompok Tani biasanya terdiri dari beberapa petani yang bekerja sama dalam kegiatan pertanian, seperti distribusi, pemasaran, dan pengolahan hasil pertanian. Dalam kelompok tani, petani dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian mereka. Selain itu, kelompok tani juga dapat membantu memperkuat posisi tawar petani dalam pasar dan memberikan akses ke sumber daya dan layanan pertanian yang lebih baik.²

¹ Syahyuti, N. (2014). Mau ini saja: Pemberdayaan masyarakat ala Bank Dunia. IPB Press. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/73107>

² Rustandi, Y., & Ismulhadi. (2019). Peran kelompok tani dalam usaha meningkatkan pendapatan anggota melalui program kemitraan usahatani. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2), 449-455. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/206>

Beberapa tujuan khusus dari pembentukan Kelompok Tani Maju Bersama antara lain yang pertama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan petani dimana dengan adanya Kelompok Tani Maju Bersama bisa membantu petani meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka melalui berbagai program dan kegiatan, seperti pelatihan, pendampingan, dan akses ke pasar yang lebih baik. Kedua yaitu untuk meningkatkan produktivitas petani melalui penyediaan bantuan teknis dan pelatihan dalam penggunaan teknologi pertanian yang lebih modern dan efisien. Ketiga berupaya untuk meningkatkan kualitas produk pertanian petani dengan memberikan bantuan dalam pemilihan bibit unggul, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat, serta proses pasca-panen yang baik. Keempat mengurangi kerentanan petani terhadap berbagai risiko seperti perubahan iklim, bencana alam, fluktuasi harga, dan gangguan pasokan.³

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Kelompok Tani Maju Bersama bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk memperoleh dukungan dan akses ke sumber daya yang dibutuhkan. Dengan melakukan berbagai kegiatan tersebut Kelompok Tani Maju Bersama telah memberikan manfaat bagi petani dalam meningkatkan produktivitas, kualitas, dan efisiensi produksi pertanian mereka serta meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kerentanan mereka dalam budidaya tanaman kentang. Dalam mengelola lahan untuk keperluan pertanian khususnya dalam produksi kentang sebagai komoditas utama untuk meningkatkan pendapatan, serta memanfaatkan potensi desa guna diversifikasi sumber pendapatan, masyarakat desa sebaiknya memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal. sebagai model penanaman kentang dan proses kentang.

Adalah satu tempat budidaya kentang yang saya teliti yaitu berada di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang.

³ Rustandi, Y., & Ismulhadi. (2019). Peran kelompok tani dalam usaha meningkatkan pendapatan anggota melalui program kemitraan usahatani. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2), 449-455. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/206>

Clekatakan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani kentang. Menurut data dari kementerian petani kentang, pada tahun 2018 sampai tahun 2019 yaitu sebesar 140.000 ton total kentang yang di hasilkan para petani kentang Desa Clekatakan melalui Kelompok Tani.⁴ Total produktivitas kentang sebesar 143.000 ton/ha dengan variasi kentang yang ditanam oleh petani yang ditanam oleh petani Desa Clekatakan adalah variasi kentang *Indofood*, *Granola* dan variasi *Atlantik*.⁵ Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani kentang mereka sangat bergantung dengan hasil panen kentang mereka. Untuk meningkatkan hasil panen yang maksimal para petani banyak juga masuk ke Kelompok Tani Maju Bersama, tujuan mereka agar hasil panen mereka bisa maksimal dan mendapat bimbingan khusus dari Kelompok Tani Maju Bersama.

Kelompok Tani Maju Bersama memiliki peran penting dalam Pemberdayaan pertanian kentang di Desa Clekatakan. Desa Clekatakan memiliki tujuh dusun yaitu, Dusun Jawar, Dusun Tibajaya, Dusun Gunungsari, Dusun Srawadadi, dan Dusun Kandanggotong, Dusun Dukuh Kantong, dan dusun Soyi. Yaitu ada sebanyak 35 Kelompok Tani yang berada di Desa Clekatakan, namun hanya ada satu yang berjalan yaitu Kelompok Tani Maju Bersama. Menurut bapak Darmanto sebagai ketua Kelompok Tani Maju Bersama⁶, beliau menyatakan bahwa sangat disayangkan banyak Kelompok Tani yang tidak berjalan di Desa Clekatakan, keberadaan dari Kelompok Tani yang berada di Desa Clekatakan hanya dibuat sebatas formalitas saja dalam pelaksanaannya nihil tidak ada peran yang dirasakan oleh petani yang mengikuti Kelompok Tani. Bapak Darmanto menyatakan harapannya semoga Kelompok Tani Maju

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Yadi, Petani di desa Clekatakan. Pada tanggal 07 Oktober 2022. Pukul 09.45 WIB.

⁵ Anisa Salsabila, Eliana Wulandari. "Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis" Januari 2021, vol. 7, no 1. 499-513.

⁶ Hasil Wawancara Dengan Ketua Kelompok Tani Maju Bersama Bapak Darmanto Dusun Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Pada Senin, 6 Februari 2023

Bersama dapat menjadi contoh bagi kelompok-kelompok tani lainnya dalam menjalankan kegiatan pertanian secara efektif dan efisien dan semoga dengan adanya Kelompok Tani yang aktif, diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Clekatakan.

Keberadaan Kelompok Tani Maju Bersama sejalan dengan semangat pemberdayaan petani yang diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 2 tentang pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan, penyuluhan dan pendampingan, pemberdayaan sistem dan sarana prasarana hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.⁷

Berdasarkan observasi tentang tanaman kentang di Desa Clekatakan. Menemukan petani yang mayoritas berprofesi sebagai petani kentang mereka menyampaikan terkait penanaman kentang hingga sampai pada proses pemanenan kentang yang disini mereka dibantu oleh Kelompok Tani Maju Bersama. Kelompok Tani Maju Bersama ini berfungsi sebagai Kelompok Tani yang mendampingi, mengembangkan sistem dan sarana-prasarana hasil pertanian, dan jaminan harga kentang yang stabil.

Selain dari itu Kelompok Tani Maju Bersama ini juga menyediakan bibit-bibit kentang dengan varietas *Indofood*, *Grandnola* dan varietas *Atlantik* untuk masyarakat yang akan bertani kentang. Sebagai petani musti memiliki keinginan agar tanaman kentang mereka bisa panen dengan maksimal, dengan demikian strategi Pemberdayaan petani kentang oleh kelompok tani ini sangat dibutuhkan untuk mencapai pada hasil yang memuaskan. Dengan adanya Kelompok Tani Maju Bersama ini bisa

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 2 tentang Pemberdayaan Petani.

membantu para petani kentang dengan mudah dalam proses penanaman kentang yang diperuntukan kepada masyarakat yang kurang mampu, dalam proses penanaman kentang mereka mendapat bibit dengan yang lebih unggul, murah dan mereka juga bisa membayar bibit kentang tersebut dengan cara mengangsur ataupun mereka juga bisa membayar bibit kentang mereka panen.

Memahami kondisi geografis dan demografis Kecamatan Pulosari ini penting dalam merancang strategi pemberdayaan petani yang efektif. Dikutip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang bahwa kecamatan pulosari merupakan salah satu dari 14 kecamatan pulosari di Kabupaten Pemalang yang terdiri dari 12 Desa yang terletak di Daerah ketinggian \pm 850 m dari permukaan laut. Jarak dari ibu kota kabupaten \pm 450 Km. Luas Wilayah Kecamatan Pulosari 86,18 Km² dari luas tersebut 3% merupakan lahan sawah dan sisanya tanah kering termasuk tanah hutan. Jumlah penduduknya 60.335 jiwa, L = 30,258 jiwa dan P = 30,007 jiwa. Sebagian besar penduduknya sekitar 56% bermata pencaharian petani.⁸

Menurut Burhan, upaya pemberdayaan petani dapat dilakukan dengan menempatkan para petani sebagai mitra atau subjek utama dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pemberdayaan.⁹ Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian ini akan fokus pada implementasi strategi pemberdayaan oleh Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatakan.

Untuk mengatasi permasalahan terkait Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatakan, diperlukan adanya kejelasan dari pihak Kelompok Tani Maju Bersama mengenai peran yang mereka jalankan. Penting untuk memastikan bahwa Kelompok Tani Maju Bersama benar-benar menjalankan perannya sesuai dengan tujuan yang mereka cantumkan,

⁸<https://pemalangkab.bps.go.id/indicator/55/128/1/luas-panen-tanaman-sayuran-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman.html> diakses pukul 12:30.

⁹ F Jalil, "Peta Pemanfaatan Areal Sawit Untuk Pemberdayaan Mantan KoMastan GAM Dan Korban Konflik Di Aceh Timur," *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi Dan Perubahan ...*, no. 2012 (2015): 20–27, <http://konfrontasi.net/index.php/konfrontasi2/article/view/52>.

yaitu memberdayakan petani menengah ke bawah agar dapat menikmati manfaat dari keberadaan kelompok tani tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti fenomena ini dengan judul "Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Jaya)".

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam mengulas isu penelitian dan untuk mengarahkan fokus pembahasan sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penjelasan istilah dalam konteks penelitian adalah:

1. Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang yang memerlukan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan yang signifikan. Strategi mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal. Manajemen strategis, seperti yang didefinisikan Menurut David, manajemen adalah suatu kombinasi keterampilan dan pengetahuan yang melibatkan proses perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan lintas fungsi guna mendukung pencapaian tujuan organisasi. Konsep ini mencakup integrasi berbagai fungsi, termasuk manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, sistem informasi, riset, dan Pemberdayaan. Ini melibatkan keputusan dan tindakan yang bertujuan menciptakan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.¹⁰

Menurut Jauch dan Glueck, manajemen strategis membantu organisasi dalam mengantisipasi perubahan kondisi dengan mengidentifikasi ancaman dan peluang di masa depan. Ini memberikan tujuan dan arah yang jelas bagi masa depan organisasi. Pembentukan dan Pemberdayaan organisasi petani meningkatkan kemandirian dan

¹⁰ Ega Yamawidura and Wahdiyat Moko, "Perumusan Strategi Pengembangan Berdasarkan Strategi Qspm (Studi Pada Perusahaan Persewaan Alat Pesta Yama)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Ub* 7, no. 2 (2019): 1–13.

kemampuan mereka. Strategi petani mencakup keputusan seperti pemilihan tanaman, teknik budidaya, penggunaan pupuk, pengelolaan irigasi, pengendalian hama, dan penerimaan teknologi. Strategi ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, iklim, dan faktor sosial-ekonomi. Petani harus membuat keputusan berdasarkan ketersediaan sumber daya dan risiko yang terkait dengan pertanian, dengan tujuan meningkatkan produktivitas, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha pertanian. Dalam banyak kasus, petani menggunakan strategi untuk mendorong pertanian yang berkelanjutan dan kompetitif sambil mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dan risiko yang terkait.¹¹

2. Petani Kentang

Petani kentang adalah seseorang yang secara profesional atau sebagai mata pencahariannya menanam atau menghasilkan kentang sebagai tanaman pertanian. Seorang petani kentang biasanya melakukan kegiatan mulai dari persiapan lahan, menanam bibit, memupuk, merawat, hingga panen dan menjual hasil kentang. Petani kentang dapat bekerja sendiri atau dalam kelompok petani yang bekerja sama. Petani kentang biasanya bekerja di daerah pedesaan atau di lahan pertanian. Kondisi kerja dapat bervariasi tergantung pada lokasi dan kondisi iklim serta jenis tanah yang digunakan untuk menanam kentang. Petani kentang memegang peranan penting dalam menjaga ketersediaan dan kualitas kentang sebagai salah satu bahan makanan pokok. Petani kentang adalah petani yang spesialis dalam budidaya tanaman kentang. Kentang merupakan salah satu tanaman pangan penting di dunia, karena kentang merupakan sumber karbohidrat yang penting bagi masyarakat di berbagai negara.¹²

¹¹ Sumardjo, S., Baga, L. M., & Mulyandari, R. S. H. (2020). *Cyber extension: Perkembangan, strategi, peluang dan tantangan*. IPB Press.

¹² Mardiyanto, T. C., & Prajitno, D. (2017). Evaluasi pola kemitraan usaha tani kentang di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 17(3), 176-185. <https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/JPPT/article/view/625>

Petani kentang bertanggung jawab untuk menanam, merawat, dan memanen tanaman kentang. Petani kentang juga perlu memperhatikan aspek keberlanjutan dalam budidaya kentang. Hal ini karena budidaya kentang yang tidak berkelanjutan dapat merusak lingkungan dan mengurangi produktivitas tanah dalam jangka panjang. Beberapa cara untuk memastikan keberlanjutan budidaya kentang adalah dengan menggunakan teknik budidaya ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik atau teknik pengendalian hama alami, serta melakukan rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah.¹³

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan petani adalah proses peningkatan keterampilan dan pengetahuan petani dalam mengelola usaha pertanian mereka. Pemberdayaan petani bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha pertanian. Secara umum, Pemberdayaan petani melibatkan berbagai kegiatan seperti pelatihan, penyediaan akses ke teknologi dan input pertanian, dan pembangunan infrastruktur pertanian. Salah satu komponen penting dari Pemberdayaan petani adalah pelatihan. Pelatihan dapat diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari pelatihan keterampilan pertanian, manajemen usaha, hingga pelatihan tentang kebijakan pertanian dan pasar. Pelatihan dapat membantu petani dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah di lapangan, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, dan membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian mereka.¹⁴

Selain pelatihan, Pemberdayaan petani juga melibatkan penyediaan akses ke teknologi dan input pertanian. Teknologi pertanian dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

¹³ Arif Subagya, "Peranan Generasi Milenial Terhadap Industri Pertanian Masa Depan," Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Kendari (UMK)., 2020, <https://febi.umkendari.ac.id/home/berita/220/peranan-generasi-milenial-terhadap-industri-pertanian-masa-depan>.

¹⁴ Catur Bayu Pamungkas, Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Program Studi Pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah, 2021.

Contohnya, penggunaan teknologi irigasi dan pupuk dapat meningkatkan hasil panen dan mengurangi biaya produksi. Input pertanian seperti bibit unggul dan pestisida juga dapat membantu petani dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas tanaman mereka. Pembangunan infrastruktur pertanian juga merupakan bagian penting dari Pemberdayaan petani. Infrastruktur pertanian seperti jalan, irigasi, dan pasar dapat membantu petani dalam memperoleh akses ke input pertanian dan memperluas pasar mereka. Infrastruktur yang memadai juga dapat membantu petani dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi. Dalam implementasinya, Pemberdayaan petani dapat dilakukan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan berbagai organisasi yang peduli terhadap pertanian. Pemberdayaan petani merupakan upaya yang berkelanjutan dan dapat memberikan dampak positif bagi keberlanjutan sektor pertanian dan kesejahteraan petani.

Agar kelompok dapat tumbuh dan berkembang secara efektif, independen, dan berkelanjutan, beberapa aspek Pemberdayaan perlu dimiliki oleh kelompok. Beberapa aspek tersebut mencakup:

- a. Pemberdayaan struktur organisasi melibatkan aspek anggota, pengurus, badan pemeriksa, dan rapat anggota. Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kehadiran pengurus yang memiliki kualifikasi yang baik, oleh karena itu, setiap kelompok perlu sepakat untuk membentuk pengurus yang memiliki keterampilan dan kesetiaan tinggi terhadap kelompok. Dengan adanya pengurus, kontrol yang efektif dapat diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan. Diharapkan semua anggota kelompok dapat berkontribusi dalam merinci peran dan tanggung jawab dari badan pengurus.
- b. Pengembangan administrasi melibatkan administrasi umum kelompok seperti AD/ART, peraturan, notulen rapat, buku kegiatan, dan administrasi keuangan kelompok. Aspek ini memiliki peran penting dalam mengawasi perilaku anggota serta memonitor

kemajuan kegiatan kelompok. Dengan catatan keuangan yang teratur, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan menciptakan peluang bagi pihak luar untuk berkontribusi pada Pengembangan kelompok.

- c. Pengembangan permodalan melibatkan pengelolaan sumber daya finansial dan materi lainnya yang sah dimiliki oleh kelompok, baik yang memiliki mobilitas maupun yang tidak. Untuk mencapai kemandirian, kelompok perlu mempertimbangkan upaya Pengembangan permodalan yang dapat bermanfaat bagi seluruh anggotanya. Adanya permodalan dapat menjadi suatu elemen pengikat bagi anggota kelompok.
- d. Pengembangan usaha produktif melibatkan inisiatif ekonomi seperti simpan pinjam kelompok, kios, arisan, kebun kelompok, dan sebagainya. Kelompok yang berhasil tidak hanya fokus pada pengelolaan kebun, melainkan perlu mempertimbangkan aspek-aspek lainnya untuk meraih kesuksesan, seperti yang diilustrasikan oleh Kelompok Tani Maju Bersama.

4. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan mencakup serangkaian upaya yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat. Sesuai dengan definisi Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 1974 mengenai prinsip-prinsip dasar kesejahteraan sosial dalam Pasal 2 ayat 1, kesejahteraan diartikan sebagai upaya untuk mencapai kondisi sosial yang lebih baik. "Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan social yang sebaik-baiknya bagi diri ,keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban

manusia sesuai dengan Pancasila”. Kesejahteraan adalah rangkaian upaya terorganisir dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sesuai dengan kondisi sosialnya. Ini mencakup berbagai unsur, termasuk kebijakan dan pelayanan secara menyeluruh yang terkait dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya, dan sebagainya.¹⁵

b. Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani dapat diartikan sebagai kondisi di mana petani dan keluarganya hidup dengan cukup, aman, dan bahagia, dengan akses yang memadai terhadap sumber daya, pendapatan yang stabil, dan kualitas hidup yang baik. Beberapa aspek yang terkait dengan kesejahteraan petani antara lain:

- 1) Pendapatan yang stabil: Petani dianggap sejahtera jika mereka memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarga mereka.
- 2) Akses terhadap sumber daya: Kesejahteraan petani juga terkait dengan akses mereka terhadap lahan, air, benih, pupuk, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk produksi pertanian.
- 3) Kondisi sosial dan ekonomi: Faktor-faktor seperti iklim, infrastruktur, kebijakan, dan lembaga juga dapat mempengaruhi kesejahteraan petani. Misalnya, kebijakan yang mendukung pertanian, seperti subsidi pupuk atau harga minimum, dapat meningkatkan kesejahteraan petani.
- 4) Kesejahteraan buruh petani: Ketika berbicara tentang kesejahteraan petani, penting juga untuk mempertimbangkan kesejahteraan buruh petani, karena mereka juga berkontribusi pada produksi pertanian.

¹⁵ Jack Mangowal, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN EKONOMI PEDESAAN DI DESA TUMANI KECAMATAN MAESAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN.,” *Governance* 5, no. 1 (2013).

- 5) Nilai Tukar Petani (NTP): NTP merupakan salah satu indikator kesejahteraan petani yang digunakan di Indonesia. NTP adalah rasio antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (IHP) dengan Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (IHB)¹⁶

5. Kelompok Tani Maju Bersama

Kelompok Tani Maju Bersama yang berlokasi di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, berdiri pada tahun 2018 atas inisiasi Bapak Darmanto dan beberapa petani lainnya di desa tersebut. Mereka melihat perlunya wadah yang dapat memfasilitasi petani dalam mengembangkan usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Desa Clekatakan terletak di daerah pegunungan dengan kondisi tanah yang cukup subur, cocok untuk budidaya tanaman pangan seperti padi, jagung, dan sayuran. Namun, petani di desa ini seringkali menghadapi tantangan seperti akses terbatas ke teknologi pertanian modern, keterbatasan modal, dan pemasaran hasil panen yang kurang efisien.

Melalui Kelompok Tani Maju Bersama, para petani di Desa Clekatakan dapat saling berbagi pengetahuan, mengadakan pelatihan tentang teknik budidaya terbaru, serta berkoordinasi dalam pengadaan pupuk dan bibit berkualitas. Kelompok ini juga membantu anggotanya dalam memasarkan hasil panen secara kolektif, sehingga dapat meningkatkan daya tawar dan harga jual yang lebih menguntungkan.

Selain kegiatan usaha tani, Kelompok Tani Maju Bersama juga aktif mengadakan kerja bakti untuk memperbaiki sarana irigasi dan infrastruktur pertanian di Desa Clekatakan. Hal ini membantu menjaga ketersediaan air untuk lahan pertanian dan memudahkan akses petani ke lahan garapan mereka. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, Kelompok Tani Maju Bersama telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan petani di Desa Clekatakan. Produktivitas usaha tani

¹⁶ *Ibid*

meningkat, hasil panen berkualitas lebih baik, dan pendapatan petani menjadi lebih stabil. Keberadaan kelompok tani ini juga memperkuat solidaritas dan semangat gotong royong di antara petani setempat.

C. Rumusan Masalah

Setelah memahami istilah-istilah kunci dalam penelitian ini, kita dapat merumuskan masalah penelitian dengan lebih tepat yaitu: Bagaimana Strategi Kelompok Tani Maju Bersama dalam memajukan pertanian kentang di Desa Clekatakan Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Jaya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, adapun tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui: Bagaimana peran Kelompok Tani Maju Bersama dalam memajukan pertanian kentang di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Jaya.

Selain tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dari segi teori, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada pMasca mengenai signifikansi keberadaan Kelompok Tani dalam konteks pertanian. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi mata kuliah kesejahteraan sosial dengan fokus pada kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pertanian kentang. Dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para petani kentang di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Jaya dalam keberlangsungan hidup dan pencapaian kehidupan yang lebih makmur dan terpenuhinya hak dasar untuk bangkit dari kemiskinan melalui Pemberdayaan ekonomi lokal petani kentang.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara dalam praktek penelitian ini dapat berperan sebagai alat pembelajaran dalam menyelesaikan masalah secara metode ilmiah, serta berfungsi sebagai proses evaluasi khususnya kelompok tani Maju Bersama di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemasang.

E. Kajian Pustaka

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti mengumpulkan informasi dari sejumlah penelitian sebelumnya sebagai dasar pembandingan, melibatkan evaluasi kelebihan dan kekurangan yang telah terdokumentasi. Selain itu, peneliti juga merujuk kepada berbagai sumber informasi seperti artikel, skripsi, dan buku sebagai upaya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai teori-teori yang relevan dengan judul penelitian, sehingga dapat membentuk landasan teoritis yang solid. Dalam karya tulis maupun karya yang lainnya. Adapun beberapa literatur atau karya tulis ilmiah yang mendukung penyusunan skripsi tentang Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Penelitian dari Andi Ratu Maulana yang berjudul "**Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo**" memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemasang)". Persamaan kedua penelitian tersebut di antaranya adalah sama-sama membahas tentang Pemberdayaan kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penulis lebih menekankan pada strategi Pemberdayaan petani kentang,

sedangkan Andi Ratu Maulana lebih berfokus pada peran kelompok tani secara umum.

Dalam penelitian Andi Ratu Maulana, kelompok tani ditemukan memegang peran sentral dalam meningkatkan kesejahteraan para petani di Desa Temmabarang, Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo. Beberapa peran yang dimainkan oleh kelompok tani melibatkan fungsi sebagai koordinator, fasilitator, penyedia informasi, pelatih, dan penggerak. Selain itu, kelompok tani juga memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas pertanian, memperkuat jaringan sosial antara para petani, dan meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya dan pasar.

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian Andi Ratu Maulana adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik skoring. Teknik skoring ini digunakan untuk mengevaluasi peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam analisis, skor 3 dianggap tinggi jika responden menjawab pertanyaan dengan pilihan jawaban yang benar, skor 2 dianggap sedang jika responden menjawab dengan pilihan jawaban yang kurang tepat, dan skor 1 dianggap rendah jika responden menjawab dengan pilihan jawaban yang salah.

Sementara itu, penelitian penulis yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Siantar)" menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam strategi Pemberdayaan yang diterapkan oleh Kelompok Tani Maju Bersama dalam konteks peningkatan kesejahteraan petani kentang.

Meskipun kedua penelitian menggunakan metode yang berbeda, keduanya bertujuan untuk mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan

peningkatan kesejahteraan petani melalui kelompok tani. Perbedaan metode ini menyebabkan perbedaan dalam cara pengumpulan dan analisis data, namun keduanya memberikan wawasan yang saling melengkapi tentang dinamika kelompok tani dan perannya dalam pembangunan pertanian di Indonesia.¹⁷

Kedua, Penelitian dari Ujang Cahyadi “**Strategi Pemberdayaan Usaha Petani Kentang Berbasis Agroindustri dalam Upaya Meningkatkan Nilai Tambah**” judul ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penulis, persamaan tersebut diantaranya membahas tentang strategi Pemberdayaan petani kentang, dan perbedaannya yaitu: Dalam karya tulis ilmiah Ujang Cahyadi itu lebih ke arah pendekatan pemberdayaan petani. Sedangkan penulis lebih ke arah peran kelompok petani dan lebih ke arah tindak lanjut pengaruh kelompok tersebut terhadap masyarakat setempat. Dari Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan nilai Tambah, analisis kelayakan bisnis, dan analisis SWOT.

Strategi yang digunakan oleh penulis adalah beberapa strategi Pemberdayaan usaha petani kentang yang disarankan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan Pengolahan kerupuk kentang dilakukan dengan menggunakan bahan baku yang tersedia, dan produk tersebut dipasarkan di pasar-pasar sekitar Kabupaten Garut. Pendekatan pemasaran melibatkan pemanfaatan media online, dan terus-menerus meningkatkan inovasi, baik dalam hal rasa maupun kemasan, untuk membedakan produk kerupuk kentang ini dari produk pesaing.
- b. Melakukan peminjaman modal untuk membeli teknologi yang lebih canggih.¹⁸

¹⁷ ANDI RATU MAULANA, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo,” *Carbohydrate Polymers* 6, no. 1 (2019): 5–10.

¹⁸ Ujang Cahyadi and Fahad Fauzan Firdaus, “Strategi Pengembangan Usaha Petani Kentang Berbasis Agroindustri Dalam Upaya Meningkatkan Nilai TaMash,” *Jurnal Kalibrasi* 18, no. 1 (2020): 15–22.

Ketiga, Penelitian dari Sri, Kandi Yuliarita dengan thesis **Strategi Pemberdayaan Agrowisata Strawberry Pada Petani Strawberry Di Desa Sembalun Bumbung** di judul ini ditemukan adanya penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti. Penelitian tersebut dilakukan oleh Sri Kandi Yuliarita. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan.

Persamaan yang ditemukan adalah bahwa kedua penelitian tersebut membahas tentang strategi Pemberdayaan pertanian. Selain itu, keduanya juga berfokus pada Pemberdayaan petani atau kelompok tani sebagai subjek penelitian. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang perlu digarisbawahi.

Pertama, penelitian Sri Kandi Yuliarita menggunakan pendekatan agrowisata dalam upaya mengembangkan pertanian strawberry di Desa Sembalun Bumbung. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi kelompok tani Maju Bersama dalam memajukan pertanian kentang di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pematang. Dengan demikian, komoditas yang diteliti dan lokasi penelitian juga berbeda.

Metode yang digunakan dalam penelitian Sri Kandi Yuliarita perlu dijelaskan lebih lanjut, seperti apakah menggunakan metode kualitatif, kuantitatif, atau gabungan keduanya. Selain itu, temuan utama dari penelitian tersebut dan kontribusinya terhadap Pemberdayaan ilmu pengetahuan juga perlu dipaparkan secara singkat.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa persamaan, penelitian yang akan dilakukan memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini penting untuk menunjukkan kontribusi dan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan.¹⁹

¹⁹ Yuliarita, Sri Kandi, "Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry Pada Petani Strawberry Di Desa Sembalun Bumbung" (Skripsi, Universitas Mataram, 2018).

Keempat, Penelitian dari Fatmawati Maskur dengan skripsi Strategi Pemberdayaan Agribisnis Kentang Berbasis Sumber Daya Manajemen Di Kabupaten Banjarnegara di judul ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penulis, persamaan tersebut diantaranya membahas tentang penulis sama-sama membahas tentang kesulitan masyarakat dalam proses penanaman kentang Strategi Pemberdayaan agribisnis kentang. Terdapat beberapa alternatif strategi Pemberdayaan agribisnis kentang yang diusulkan, antara lain: (1) peningkatan kualitas benih, (2) Pemberdayaan teknologi budidaya, (3) Pemberdayaan pasar, (4) peningkatan kualitas produksi, (5) peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan (6) keterlibatan pemerintah pusat dan daerah. Prioritas alternatif strategi tersebut ditentukan berdasarkan bobot masing-masing faktor penentu. Strategi ini bertujuan untuk mendorong perencanaan secara optimis, yaitu menjadi agribisnis kentang yang ideal di masa depan, dan perbedaannya yaitu Penulis lebih terfokuskan kepada Kelompok Tani Maju Bersama yang dimana konseptualisasinya Tidak sama dengan apa yang dipaparkan. Hasil diskusi dengan pakar dan pemangku kepentingan mengidentifikasi 21 faktor yang berpengaruh pada Pemberdayaan agribisnis kentang di Kabupaten Banjarnegara. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan sumber daya manajemen (7M+1TI), yaitu:

- a. Manusia (tingkat pendidikan dan pengetahuan petani, penyuluhan, dan pelatihan)
- b. Material (sarana produksi pertanian, potensi lahan)
- c. Uang (dukungan lembaga keuangan, kemampuan permodalan)
- d. Metode (teknik budi daya, produktivitas, penanganan pascapanen)
- e. Pasar (permintaan pasar, sistem tata niaga)
- f. Mesin (mesin/alat pertanian, sarana transportasi)
- g. Manajemen (pengelolaan usaha, manajemen risiko)
- h. Teknologi dan Informasi (informasi hasil litbang terkini)

Berdasarkan pemikiran bersama pakar, terdapat 10 faktor kunci yang memengaruhi Pemberdayaan agribisnis kentang di Kabupaten Banjarnegara, yaitu:

- a. Kebijakan pemerintah
- b. Pendidikan dan pengetahuan petani
- c. Potensi lahan
- d. Pelatihan dan penyuluhan
- e. Informasi hasil litbang terkini
- f. Pengaturan waktu tanam/panen
- g. Sarana produksi pertanian
- h. Pengaturan penggunaan sarana produksi
- i. Keterlibatan pemerintah pusat dan daerah
- j. Produktivitas²⁰

Setelah mengkaji berbagai literatur terkait, selanjutnya akan diuraikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat disajikan secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami, peneliti akan mengorganisir penulisan skripsi ini menjadi lima bab. Oleh karena itu, peneliti merancang susunan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, di mana peneliti akan mengulas tentang latar belakang masalah, klarifikasi istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan tata cara pembahasan. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan peneliti dapat lebih akurat dan terarah.

Selanjutnya berisikan tentang, yaitu Berisikan landasan teori, teori-teori yang digunakan adalah teori tentang Pemberdayaan petani kentang. dan bagaimana proses Pemberdayaan petani kentang. Yaitu konsep

20 Siti Leny Puspasari and Hartrisari Hardjomidjojo, "Strategi Pengembangan Agribisnis Kentang Berbasis Sumber Daya Manajemen Di Kabupaten Banjarnegara," MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah 8, no. 2 (2013): 190–98.

Pemberdayaan masyarakat, definisi Pemberdayaan masyarakat, tujuan Pemberdayaan masyarakat, tahapan Pemberdayaan masyarakat. Dari bab ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penyajian dan analisis data yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah. Setelah memaparkan landasan teori, pada bab selanjutnya akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan.

Kemudian bab ke ketiga berisi metode penelitian, berisi tentang pemaparan metode yang di gunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat, yaitu Hasil penelitian berupa, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, pembahasan tentang strategi Pemberdayaan petani kentang oleh kelompok tani Maju Bersama di desa clekatakan kecamatan pulosari kabupaten pemalang, hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, bab terakhir akan menyajikan kesimpulan dan saran.

Kemudian yang terakhir besisikan bab lima, dimana dalam sebuah penelitian bab lima tentang Penutup berisi tentang Kesimpulan dan saran. Penulis membeikan kesimpulan akhir dalam penelitiannya yang sesuai dengan kondisi lapangan dan serta memberikan saran masukan kepada masyarakat agar masyarakat lebih memahami bagaimana praktik di lapanganya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Istilah "pemberdayaan" memiliki akar kata dari "daya," yang mengalami awalan "ber" menjadi "berdaya," yang mengandung makna kemampuan. Kata "daya" dalam hal ini menjadi "diberdayakan" dengan Tambahan awalan "pe" dan sisipan "m," dan ketika diakhiri dengan "an," menjadi "pemberdayaan," yang artinya kekuatan. Frasa "pemberdayaan" merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Empowerment*," yang berasal dari kata "power" dengan arti kekuatan. Awalan "em" dalam "pemberdayaan" memiliki makna kekuatan yang ada dalam diri manusia sebagai sumber kreativitas. Secara konseptual, pemberdayaan bermula dari kata "*power*" atau kekuasaan. Pemberdayaan merujuk pada aktivitas individu, khususnya kelompok yang kurang beruntung, sehingga mereka memiliki energi atau kodrat sebagai bagian dari diri mereka, termasuk di dalamnya:

- a. Memuat kehendak dasarnya sehingga mereka menyimpan melepas dari tuntutan (*freedom*), bebas disini artinya terhalang dalam mengutarakan pendapat, menyeleksi dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan.
- b. Merebut kausa-kausa berguna yang menyebabkan mereka dapat memperkuat hasil usahanya dan mengantongi beban dari kebaikankebaikan mereka yang mereka butuhkan.
- c. Ikut serta dalam jalan pembangunan dan ketetapan yang mencengkam mereka.²¹

Menurut beberapa pakar yang tercantum dalam karya Edi Suharto, penjelasan mengenai pemberdayaan dapat dilihat dari aspek

21 Pengembangan Ekonomi et al., "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.," *Governance* 5, no. 1 (2013).

tujuan, metode, serta kebiasaan yang menjadi fokus pemberdayaan. Dalam perspektif praktisi sosial seperti Jim Ife, pemberdayaan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, dengan tujuan memperkuat individu-individu yang menghadapi ketidakuntungan.

Selanjutnya, dalam literatur yang sama, Person menyampaikan bahwa pemberdayaan mengacu pada suatu proses yang memungkinkan partisipasi individu dalam usaha mengurangi peristiwa dan lembaga yang berdampak pada mereka. Pemberdayaan menuntut individu untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan inovasi agar dapat berpengaruh pada masa depan mereka. Swift dan Levin menyatakan bahwa dalam memberdayakan masyarakat, fokus ditempatkan pada pengalokasian ulang kinerja dengan mempertimbangkan struktur sosial yang sedang berlangsung.

Berdasarkan penjelasan tentang pemberdayaan ini, dapat disarikan bahwa pemberdayaan merupakan suatu tindakan yang mampu memperkuat kelompok yang memiliki keterbatasan daya dalam lingkungan masyarakat, seperti mereka yang menghadapi kemiskinan dan kesulitan memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan fisik. Individu-individu tersebut mungkin kurang percaya diri, kesulitan menyuarakan pendapat, dan mengalami ketidakstabilan ekonomi dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan mereka. Dalam konteks ini, seorang pemberdaya dapat memberikan dorongan motivasi berupa ide, pengetahuan, atau keterampilan untuk meningkatkan kreativitas individu, sehingga kesadaran tentang potensi yang dimiliki dapat tumbuh.²²

2. Tujuan Pemberdayaan

Maksud dari pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat yang mengalami keterbatasan, baik itu disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Tujuan adanya pemberdayaan

22 *ibid.*

adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat yang lemah, baik dari faktor internal yaitu dari diri mereka maupun eksternal yakni struktur sosial yang ada.²³ Menurut Payne pemberdayaan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membantu masyarakat atau kelompok sasaran dalam memegang keputusan dan menindaklanjuti keputusan tersebut bagaimana kedepannya. Adapun tujuan dari pemberdayaan petani adalah menemukan, lalu mencari langkah apa yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas yang berdaya lemah sehingga para petani memiliki kemampuan untuk mengelola seluruh potensi sumberdaya yang diinginkan dan yang menjadi tujuan. Pemberdayaan petani juga dilakukan untuk bisa mengolah pola pikir dan mengembangkan pola kerja petani, serta menguatkan kelembagaan petani.²⁴

Selain itu Menurut Payne, pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan membantu individu untuk mengambil keputusan dan melangkah ke tahap berikutnya dalam hal yang berkaitan dengan diri mereka sendiri. Proses ini melibatkan penyimpangan konflik individu dan sosial, dan dalam penindakan selanjutnya, dilakukan peningkatan kemampuan individu dan peningkatan rasa percaya diri, sehingga mereka dapat terhubung lebih baik dengan lingkungan sekitarnya.

3. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai proses pembangunan, kemandirian, swaseMasda, penguatan posisi tawar masyarakat kelas bawah terhadap kekuatan tekanan di segala bidang dan lingkup kehidupan. Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) juga dapat dipahami dari 4 sudut:

- a. Pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan masyarakat dalam perspektif. Posisi masyarakat tidak tunduk pada penerima manfaat (*beneficiaries*) yang bergantung pada kontribusi eksternal

23 Pamungkas, Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Program Studi Pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah.

24 Payne, M. (1997). Modern Teori Pemberdayaan: Analisis Situasi Khusus. Jakarta: Gramedia.

seperti pemerintah, melainkan posisi aktor (agen atau partisipan negara) yang bertindak secara independen.

- b. Bertindak mandiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara. Memberikan pelayanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi, dan lain-lain) kepada masyarakat tentunya merupakan tugas (kewajiban) tertentu dari negara.
- c. Masyarakat yang mandiri sebagai peserta berarti ruang terbuka dan kemampuan untuk mengembangkan potensi kreatif, menguasai lingkungan dan sumber dayanya sendiri, memecahkan masalah secara mandiri dan berpartisipasi menentukan proses politik di wilayah negara. Masyarakat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.
- d. Permendagri RI No.7 Tahun 2007 tentang Kerangka Pemberdayaan Masyarakat, menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya mencapai kompetensi dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1 ayat (8)). Inti dari konsep pemberdayaan masyarakat adalah strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.²⁵

4. Tahapan Pemberdayaan

Berikut lima tahapan dalam kegiatan pemberdayaan menurut Edi Suharto:²⁶

- a. *Enabling* yaitu merencanakan dan membangun sesuatu yang sangat dimungkinkan bahwa sumber daya masyarakat dapat dikembangkan secara optimal.
- b. *Empowering* yaitu memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat setelah mengetahui potensi apa yang mungkin untuk

25 Siti M, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Tujuan, Dan Contohnya," Gramedia Blog, 2021, <https://www.gramedia.com/literasi/bhabinkamtibmas/>.

26 Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 59-60.

- dikembangkan. *Empowering* bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sarana untuk memecahkan masalah.
- c. *Protecting* adalah melindungi masyarakat agar tidak ditindas oleh kelompok dominan. Pemberdayaan harus bertujuan menghilangkan segala bentuk pendindasan. Pemberdayaan diperlukan untuk melindungi kelompok rentan, rentan disini adalah kelompok yang rawan tergoyahkan ketika terjadinya suatu goncangan.
 - d. *Supporting* dengan kata lain, memberikan motivasi, semangat untuk bisa memenuhi fungsinya. Pemberdayaan yang dijalankan harus mampu menyelamatkan masyarakat, mencegah agar mereka tidak terjerumus ke dalam kondisi yang semakin rentan atau lemah.
 - e. *Fostering* artinya, sebuah usaha yang dilakukan untuk memelihara kondisi agar tidak jatuh sehingga selalu menguntungkan. Pemberdayaan yang dilakukan harus mampu memberikan keseimbangan dan kesamaan agar setiap orang memiliki peluang usaha.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti sepakat bahwa untuk mencapai suatu kemandirian dalam masyarakat sangatlah tepat diperlukannya sebuah kebertahanan, terutama pada para petani di Desa Clekatakan. Gunawan Sumodiningrat menyatakan bahwa usaha pemberdayaan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan utama. Pertama, menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kemampuan masyarakat dengan mengakui bahwa setiap individu dan komunitas memiliki Potensi yang bisa ditingkatkan merupakan aspek pertama, sementara langkah-langkah lebih baik, didukung oleh bukti, serta penerimaan berbagai peluang dianggap sebagai upaya untuk memperkuat potensi yang sudah ada di dalam masyarakat. Ketiga, proses pemberdayaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk penyelesaian masalah.

5. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Prinsip pemberdayaan masyarakat adalah menumbuhkan kembangkan potensi masyarakat, meningkatkan kontribusi masyarakat dalam pembangunan, mengembangkan gotong-royong, bekerja bersama masyarakat, berbasis masyarakat, kemitraan dan organisasi masyarakat lain serta desentralisasi. Keberadaan prinsip pemberdayaan masyarakat dapat menumbuhkan peran aktif masyarakat, sehingga serangkaian kegiatan pemberdayaan berjalan dengan baik. Adapun prinsip pemberdayaan masyarakat, mengemukakan 5 (lima) prinsip dasar dari konsep pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan masyarakat memerlukan break-even dalam setiap kegiatan yang dikelolanya, meskipun orientasinya berbeda dari organisasi bisnis, dimana dalam pemberdayaan masyarakat keuntungan yang diperoleh didistribusikan keMasli dalam bentuk program atau kegiatan pembangunan lainnya.
- b. Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan yang dilakukan.
- c. Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelatihan merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari usaha pembangunan fisik.
- d. Dalam implementasinya, usaha pemberdayaan harus dapat memaksimalkan sumber daya, khususnya dalam hal pembiayaan baik yang berasal dari pemerintah, swasta maupun sumber-sumber lainnya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dapat berfungsi sebagai penghubung antara kepentingan pemerintah yang bersifat makro dengan kepentingan masyarakat yang bersifat mikro.²⁷

6. Strategi Pemberdayaan

27 MAHFUDZ JAILANI AMINULLOH, "IMPLEMENTASI PROGRAM WELIJO PEDULI STUNTING SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TONGAS (Studi Pada Desa Sumendi Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo)" (Universitas Panca Marga, 2022).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki dalam hubungan ini. Menurut Suharto menetapkan 5 (lima) program strategi pemberdayaan, yaitu: memberikan motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilita sumberdaya, pembangunan Pemberdayaan jejaring. adapun usaha pemberdayaan masyarakat yang pertama kali dilihat yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat dilihat dari prinsip-prinsip Ekonomi Islam, diantaranya:

- a. Prinsip tauhid, dalam konteks berusaha atau bekerja memberikan spirit kepada manusia bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan manusia harus tetap bergantung kepada Allah Swt. Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia.
- b. Prinsip bekerja dan produktifitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktifitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
- c. Prinsip masalah, secara sederhana masalah bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemudharatan atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, dan faedah.
- d. Hakikat kemaslahatan adalah suatu konsep yang mendasarkan pada dua aspek, yaitu manfaat dan berkah. Kemaslahatan akan tercapai ketika yang muncul dari sebuah proses adalah kemanfaatan dan keberkahan.
- e. Prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) merupakan suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mengharap ridho dari Allah Swt. Islam berhasil memberikan suatu

penyelesaian yang praktis terhadap masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri dengan sifat yang sebaliknya. Semua orang didorong untuk bekerja secara bersama-sama dengan membentuk sebuah prinsip tolong-menolong, setiap individu menjadi unit yang berguna terhadap semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar luas.²⁸

B. Pengertian Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani dapat didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya berbagai aspek kebutuhan petani baik secara fisik, mental, sosial, maupun ekonomi. Secara teoritis, kesejahteraan petani dipengaruhi oleh beragam faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik sosial ekonomi petani seperti umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, motivasi, jumlah anggota keluarga, luas lahan garapan, dan akses terhadap sumber daya produksi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup ketersediaan sarana dan prasarana pertanian, akses terhadap pasar, kebijakan pemerintah, kondisi iklim, serta dinamika harga input dan output pertanian.

Kesejahteraan petani merupakan konsep multidimensi yang tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata, melainkan juga mencakup aspek sosial, lingkungan, dan keberlanjutan usaha tani. Petani yang sejahtera adalah petani yang mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, petani yang sejahtera juga memiliki akses terhadap sumber daya produktif, dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta memiliki rasa aman dan terlindungi dari risiko usaha tani. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku

28 MAISAROH SITI, "TINJAUAN HUKUM EKONOMI SYARIAH TENTANG PENETAPAN HARGA DALAM JUAL BELI BUAH PALA BASAH DAN KERING (Studi Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran)" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

kepentingan, baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Beberapa strategi yang dapat ditempuh antara lain peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi dan inovasi pertanian, penguatan kelembagaan petani, perbaikan infrastruktur pertanian, akses terhadap permodalan dan asuransi pertanian, serta pemberdayaan pasar dan rantai pasok yang efisien.²⁹

Kesejahteraan petani dapat didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya berbagai aspek kebutuhan petani baik secara fisik, mental, sosial, maupun ekonomi. Secara teoritis, kesejahteraan petani dipengaruhi oleh beragam faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik sosial ekonomi petani seperti umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, motivasi, jumlah anggota keluarga, luas lahan garapan, dan akses terhadap sumber daya produksi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup ketersediaan sarana dan prasarana pertanian, akses terhadap pasar, kebijakan pemerintah, kondisi iklim, serta dinamika harga input dan output pertanian.

Kesejahteraan petani merupakan konsep multidimensi yang tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata, melainkan juga mencakup aspek sosial, lingkungan, dan keberlanjutan usaha tani. Petani yang sejahtera adalah petani yang mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, petani yang sejahtera juga memiliki akses terhadap sumber daya produktif, dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta memiliki rasa aman dan terlindungi dari risiko usaha tani.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Beberapa strategi yang dapat ditempuh antara lain peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi dan inovasi pertanian, penguatan kelembagaan petani, perbaikan

29 Michael Euler et al., "Oil Palm Adoption, Household Welfare, and Nutrition among Smallholder Farmers in Indonesia," *World Development* 93 (2017): 219–35.

infrastruktur pertanian, akses terhadap permodalan dan asuransi pertanian, serta Pemberdayaan pasar dan rantai pasok yang efisien.

Sementara faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, ketersediaan infrastruktur pertanian, akses terhadap lembaga keuangan, harga input dan output pertanian, serta perubahan iklim.³⁰

Pengukuran kesejahteraan petani dapat dilakukan melalui sejumlah indikator kuantitatif dan kualitatif. Indikator kuantitatif umum digunakan adalah tingkat pendapatan rumah tangga, konsumsi pangan, kecukupan gizi, dan pengeluaran non pangan. Sementara indikator kualitatif dapat berupa persepsi petani terhadap kualitas hidupnya secara subjektif.³¹

Peningkatan kesejahteraan petani pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional, pengentasan kemiskinan, dan pembangunan pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, berbagai intervensi kebijakan diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut merupakan kondisi yang menggariskan keadaan petani yang baik secara fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Kesejahteraan petani dapat diukur dari beberapa indikator, seperti pendapatan, konsumsi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan.³²

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, kesejahteraan petani adalah keadaan petani yang sehat, sejahtera, dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak dan berkelanjutan.³³

Aktor Internal Pendidikan petani berpengaruh terhadap kemampuan manajemen usaha tani dan pengambilan keputusan yang tepat. Petani berpendidikan lebih mampu menerapkan teknologi pertanian untuk

30 Muchjidin Rachmat, "Nilai Tukar Petani: Konsep, Pengukuran Dan Relevansinya Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani," in Forum Penelitian Agro Ekonomi, vol. 31, 2013, 111–22.

31 Ibid.

32 Ariningsih and Rachman, "Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Rawan Pangan."

33 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan

meningkatkan produktivitas dan pendapatan.³⁴ Selain itu, petani terdidik memiliki wawasan yang luas sehingga lebih responsif dalam menghadapi perubahan pasar dan harga komoditas pertanian.³⁵

Keterampilan bertani merupakan faktor penting lainnya yang menentukan keberhasilan usaha tani. Petani yang terampil dalam budidaya tanaman tertentu cenderung memperoleh hasil panen lebih optimal. Keterampilan juga membuat petani lebih efisien dan efektif dalam pengelolaan usaha taninya sehingga berdampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraannya.³⁶

Faktor Eksternal Kebijakan pemerintah yang tepat sasaran seperti penetapan harga pembelian hasil panen, subsidi pupuk/benih/alsintan, serta bantuan permodalan sangat mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani. Di sisi lain, pembangunan infrastruktur pertanian seperti irigasi, transportasi, dan gudang penyimpanan hasil panen turut menjamin keberlanjutan kegiatan usaha tani dan meningkatkan akses petani ke pasar.³⁷

Ancaman perubahan iklim berupa kenaikan suhu global, pergeseran musim, dan ekstrem cuaca dapat merusak tanaman dan menurunkan hasil panen. Kondisi ini kerap merugikan petani karena berdampak signifikan terhadap penurunan produktivitas dan pendapatan mereka. Oleh karena itu, ketahanan petani dalam menghadapi perubahan iklim perlu semakin ditingkatkan.

Adaptasi sistem pertanian menjadi salah satu upaya krusial yang perlu dilakukan. Penerapan praktik pertanian ramah lingkungan seperti

³⁴ Siti Sofro Sidiq and Rina Susanti, "Pemberdayaan Petani Lahan Gambut Berbasis Cyber Extension Menuju Petani Berdaya Era Digital," 2022.

³⁵ Joko Mariyono, "Empowering Rural Livelihoods through Farmers' Field School on Vegetable Production in Aceh Province-Indonesia," *Journal of Rural Development* 37, no. 1 (2018): 129–45.

³⁶ Kurnia Suci Indraningsih and Dewa K S Swastika, "AKSELERASI PEMBANGUNAN PERTANIAN WILAYAH TERTINGGAL MELALUI PENGUATAN KAPASITAS PETANI DAN KELOMPOK TANI," n.d.

³⁷ Joko Mariyono et al., "Rural Modernisation through Intensive Vegetable Farming Agribusiness in Indonesia," *Rural Society* 29, no. 2 (2020): 116–33.

pertanian organik, pertanian konservasi, dan agroforestri dapat membantu menjaga kesuburan tanah dan meminimalkan kerusakan akibat cuaca ekstrem. Penggunaan varietas tanaman yang tahan terhadap kekeringan, banjir, atau suhu ekstrem juga sangat penting. Selain itu, diversifikasi tanaman dan ternak dapat meminimalkan risiko kegagalan panen.

Pengelolaan sumber daya air yang efisien menjadi faktor kunci lainnya. Pemberdayaan sistem irigasi yang lebih baik dan teknologi hemat air seperti irigasi tetes sangat dibutuhkan. Konservasi sumber air melalui reboisasi dan perlindungan daerah tangkapan air juga perlu menjadi prioritas. Akses terhadap informasi iklim dan sistem peringatan dini yang akurat dan terpercaya dapat membantu petani mengantisipasi kejadian cuaca ekstrem dengan lebih baik.

Penguatan kapasitas dan kelembagaan petani juga berperan penting. Pelatihan dan penyuluhan tentang praktik-praktik pertanian yang adaptif terhadap perubahan iklim perlu terus digalakkan. Penguatan kelompok tani dan koperasi juga dapat memfasilitasi transfer pengetahuan dan berbagi informasi antar petani. Akses terhadap pendanaan dan asuransi pertanian yang terjangkau dapat membantu petani mengelola risiko terkait perubahan iklim secara lebih efektif.

Selain itu, kebijakan dan regulasi yang mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di sektor pertanian juga sangat diperlukan. Penyusunan kebijakan dan regulasi yang tepat, disertai dengan alokasi anggaran yang memadai untuk program-program peningkatan ketahanan petani, akan menjadi landasan penting bagi upaya-upaya tersebut.³⁸

C. Kelompok Tani Maju Bersama

³⁸ Cahya Permata Sari, "TA: USAHATANI PADI BERKELANJUTAN STUDI KASUS DI DESA SIDOSARI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN" (Politeknik Negeri Lampung, 2021).

Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, merupakan salah satu kelompok tani yang menerapkan strategi Pemberdayaan petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Kelompok Tani Maju Bersama terdiri dari 25 orang, di mana 3 orang berperan sebagai pengurus dan 22 orang sebagai anggota. Berdasarkan keterangan dari Sekretaris Kelompok Tani, Bapak Fudhori, kelompok tani ini didirikan pada tahun 2018 dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kentang.³⁹

Kelompok tani ini melakukan beberapa kegiatan, seperti pelatihan keterampilan pertanian, penyediaan akses ke teknologi dan input pertanian, serta pembangunan infrastruktur pertanian. Dalam Pemberdayaan kelompok tani, kelompok ini juga memperhatikan aspek Pemberdayaan struktur organisasi, administrasi, dan mengadakan kegiatan proyek. Proyek adalah aktivitas atau kegiatan yang telah direncanakan untuk diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan dan didalamnya dialokasikan biayanya untuk pembangunan infrastruktur pendidikan berbasis keagamaan, salah satunya adalah untuk pembangunan Masjid, pembangunan Madrasah untuk masyarakat.⁴⁰ Dengan adanya strategi pemberdayaan petani yang dilakukan oleh Kelompok Tani Maju Bersama, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani di desa Clekatakan.

Kelompok Tani Maju Bersama melakukan peningkatan produktivitas kentang dengan menerapkan teknologi budidaya yang tepat, seperti:

1. Penggunaan bibit unggul. Kelompok Tani Maju Bersama menggunakan bibit kentang unggul yang tahan penyakit dan hama. Bibit unggul ini diperoleh dari lembaga penelitian pertanian setempat.
2. Penerapan pola tanam yang tepat.

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Sekertaris Kelompok Tani Maju Bersama Bapak Fudhori Dusun Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang Pada Kamis, 1 Februari 2024

⁴⁰ E. Suryani, "Budihartono , 2008).," 2016, 7–18.

3. Pemupukan yang tepat waktu dan takaran. Kelompok Tani Maju Bersama melakukan pemupukan ketang dengan tepat waktu dan takaran. Pemupukan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman ketang dan tentunya menggunakan pupuk organik.
4. Pengendalian hama dan penyakit yang terpadu. Kelompok Tani Maju Bersama melakukan pengendalian hama dan penyakit ketang secara terpadu. Pengendalian hama dan penyakit ini dilakukan dengan memanfaatkan pestisida organik dan mekanis yang dibuat oleh kelompok tani.
5. Kelompok Tani Maju Bersama juga melakukan diversifikasi usaha dengan menanam tanaman pangan lain, seperti Tomat, Cabai, Alpukat, Jagung, Kopi, dan Tembakau. Diversifikasi usaha ini dilakukan untuk mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga ketang.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deduktif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh partisipan terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk kata-kata, sehingga data yang diperoleh berupa deskripsi tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini juga dipilih karena peneliti bertujuan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.

Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam terhadap suatu topik, gejala, atau isu tertentu. Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah sosial atau kemanusiaan.⁴¹

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pemberdayaan petani kentang untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan data berupa kata-kata yang bersumber dari objek penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian responden dan dapat juga berupa informan. Pada hakikatnya sama-sama subjek penelitian. Responden biasanya digunakan untuk penelitian kualitatif sedangkan informan digunakan untuk penelitian kuantitatif. Subjek pada pada ini adalah:

- 1) Bapak Darmanto selaku ketua kelompok tani Maju Bersama. Dari beliau diperoleh informasi bagaimana pelaksanaan kegiatan Kelompok Tani Maju Bersama.

⁴¹ John W Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Pearson Higher Ed, 2020).

- 2) Bapak Ahmad Fudori selaku sekretaris, dari beliau mendapatkan informasi terkait kegiatan Kelompok Tani Maju Bersama yang sudah berdiri pada sejak tahun 2018 dan memiliki 27 anggota 3 diantaranya berperan sebagai pengurus kelompok tani dan 24 berperan sebagai anggota kelompok tani.
- 3) Bapak Dahro Munasir selaku bendahara, dari beliau mendapatkan informasi terkait administrasi Kelompok Tani Maju Bersama.
- 4) Bapak Yadi selaku petani kentang yang mengikuti anggota Kelompok Tani Maju Bersama.
- 5) Bapak Mudi Ali Ikhsan selaku kadus, dari beliau mendapatkan informasi warga yang mengikuti Kelompok Tani.
- 6) Bapak Sutrisno, S.H selaku Kepala Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang. Dari Beliau mendapatkan informasi bahwa Kelompok Tani ini sudah mendapatkan surat keputusan terkait berdirinya kelompok tani dan menjadi satu satunya kelompok yang masih aktif hingga sekarang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para subjek penelitian tersebut, dapat ditentukan bahwa objek penelitian dalam studi ini adalah Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang.

Objek penelitian dalam studi ini adalah Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilakukan di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Pertimbangan penentuan lokasi penelitian adalah masyarakat Desa Clekatakan yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani kentang, dan banyak yang bergabung dengan kelompok tani.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam penelitian.⁴² Data primer merupakan sumber data utama yang dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli atau sumber pertama, sehingga memiliki tingkat akurasi dan relevansi yang tinggi terhadap permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para narasumber kunci yang terlibat dalam Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang. Narasumber tersebut meliputi Bapak Fudhori selaku Sekretaris Kelompok, Bapak Dahro selaku Bendahara, Bapak Darmanto selaku Ketua Kelompok, serta Bapak Yadi yang merupakan salah satu petani kentang di desa tersebut.

Melalui wawancara mendalam dengan para narasumber ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang detail dan akurat terkait dengan kondisi aktual kelompok tani, permasalahan yang dihadapi, serta upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan pertanian kentang di wilayah tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat menggali perspektif dan pengalaman langsung dari para petani yang terlibat dalam proses budidaya kentang.

Data primer yang diperoleh melalui wawancara ini sangat penting untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif dan memberikan gambaran yang utuh mengenai realita di lapangan. Dengan demikian, temuan penelitian dapat didasarkan pada fakta-fakta yang akurat dan valid, serta dapat menjadi landasan yang kuat dalam

⁴² Nur Indriantoro dan BaMasng Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 157.

merumuskan rekomendasi atau solusi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh tidak langsung, tetapi diambil dari data yang telah diinvestigasi dan dikumpulkan dengan menggunakan berbagai sumber terkait untuk mengeksplorasi permasalahan dalam suatu penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai Tambahan yang dapat mencakup buku-buku, jurnal, laporan penelitian, artikel, dan majalah ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang sedang diselidiki.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan melihat, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan perilaku, tindakan, maupun peristiwa tertentu secara terencana yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti.⁴³ Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan melihat langsung dilapangan terkait pelaksanaan dari kelompok tani myang dilakukan oleh petani di Desa Jawar Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Observasi dilakukan pada tanggal 06-10 Oktober 2022 sebagai pengambilan data untuk proses awal penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang menjadi permasalahan yang akan dikaji dari responden secara lebih mendalam.⁴⁴ Metode wawancara bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

⁴³ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, edisi-6 (Jakarta: SaleMas Empat, 2017), hlm. 151.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 231.

Dalam upaya memperoleh data primer yang akurat dan mendalam, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan berbagai narasumber kunci yang terlibat dalam Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang. Salah satu narasumber utama adalah Bapak Darmanto, selaku Ketua Kelompok Tani Maju Bersama. Beliau memberikan informasi yang sangat berharga terkait dengan sejarah terbentuknya kelompok tani, visi dan misi yang diusung, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan usaha tani kentang.

Selain itu, penulis juga mewawancarai Bapak Fudhori selaku Sekretaris Kelompok Tani Maju Bersama. Beliau memberikan penjelasan mengenai administrasi dan manajemen kelompok, serta peran masing-masing pengurus dalam mengkoordinasikan anggota kelompok. Penulis juga berkesempatan untuk mewawancarai Bapak Dahro selaku Bendahara Kelompok Tani Maju Bersama, yang memberikan gambaran tentang pengelolaan keuangan kelompok dan alokasi dana untuk kegiatan-kegiatan yang dijalankan.

Tidak hanya pengurus inti, penulis juga mewawancarai Bapak Ikhsan selaku Kepala Dusun (Kadus) di Desa Clekatakan. Beliau memberikan informasi tentang kondisi umum desa dan peran kelompok tani dalam mendukung perekonomian masyarakat desa. Penulis juga berkesempatan untuk mewawancarai langsung para petani anggota Kelompok Tani Maju Bersama, seperti Ibu Warsiti, Ibu Ningsih, Bapak Yadi, dan petani lainnya. Mereka memberikan testimoni dan pengalaman nyata dalam menjalankan usaha tani kentang, serta kendala-kendala yang sering dihadapi di lapangan.

Terakhir, penulis juga mewawancarai Bapak Sutrisno selaku Kepala Desa Clekatakan. Beliau memberikan perspektif dari pemerintah desa terkait dukungan yang diberikan kepada kelompok tani dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sektor pertanian di desa tersebut.

Dengan melakukan wawancara mendalam kepada berbagai narasumber tersebut, penulis dapat memperoleh data primer yang kaya dan beragam perspektif. Hal ini sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai kondisi aktual Kelompok Tani Maju Bersama, serta permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha tani kentang di Desa Clekatakan. Selain itu, penulis juga mewawancarai Bapak Fudhori selaku Sekretaris Kelompok Tani Maju Bersama. Beliau memberikan penjelasan mengenai administrasi dan manajemen kelompok, serta peran masing-masing pengurus dalam mengkoordinasikan anggota kelompok. Penulis juga berkesempatan untuk mewawancarai Bapak Dahro selaku Bendahara Kelompok Tani Maju Bersama, yang memberikan gambaran tentang pengelolaan keuangan kelompok dan alokasi dana untuk kegiatan-kegiatan yang dijalankan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk menemukan data tentang sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang berkaitan, baik berupa buku, surat kabar, catatan, transkrip, foto, imajalah, dan sebagainya.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan beberapa dokumen seperti pengambilan gambar, dan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada petani wirausaha kentang Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak lain dari data yang telah dikumpulkan. Agar data yang telah dikumpulkan dapat bermanfaat, maka data harus diolah dan dianalisis sehingga dapat digunakan untuk menginterpretasikan, dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Adapun analisis data yang

⁴⁵ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, hlm. 99.

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data adalah suatu metode ilmiah untuk menemukan dan mengatur informasi yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Analisis data menurut Miles dan Huberman merupakan proses interaktif yang terdiri dari tiga tahap utama:

1. Konsendasi Data

(Data Condensation) Kondensasi data menggantikan istilah "reduksi data" yang digunakan sebelumnya. Proses ini mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (*body*) dari catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi data terjadi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian kualitatif.⁴⁶

2. Penyajian Data

(Data Display) Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁷

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

(Drawing and Verifying Conclusions) Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apa arti dari hal-hal yang ditemui, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan "akhir" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai. Penarikan

⁴⁶ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

⁴⁷ *Ibid*

kesimpulan hanya sebagian dari konfigurasi Gemini. Kesimpulan juga diverifikasi sejalan dengan berlangsungnya penelitian.⁴⁸

Dengan menerapkan model analisis data ini, peneliti dapat secara sistematis mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang strategi pemberdayaan petani kentang dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani di Desa Clekatakan.



⁴⁸ *Ibid*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang

a. Luas Wilayah

Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang ini memiliki luas wilayah yang cukup besar, yaitu 724,925 hektar. Luas wilayah yang sangat luas ini terbentang dari satu sisi ke sisi lainnya, mencakup area permukiman penduduk, area pertanian, serta area-area lain yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Salah satu potensi besar yang dimiliki Desa Clekatakan adalah sektor pertanian, terutama dalam budidaya sayuran mayur.



Gambar 1.1 Desa Clekatakan

Dengan kondisi geografis yang berada di lereng Gunung Slamet, jarak antara Desa Clekatakan dengan puncak Gunung Slamet yaitu 4,6 km. Desa ini dikaruniai tanah yang subur dan cocok untuk bercocok tanam sayuran mayur. Petani di desa ini memanfaatkan lahan pertanian mereka dengan maksimal untuk

menanam berbagai jenis sayuran seperti kentang, wortel, bawang, kubis, dan masih banyak lagi. Hasil panen yang melimpah ini tidak hanya mencukupi kebutuhan masyarakat setempat, tetapi juga didistribusikan ke pasar-pasar di sekitar wilayah Pemalang dan sekitarnya.

Selain potensi pertanian, Desa Clekatakan juga dikenal sebagai desa lereng Gunung Slamet yang memiliki beberapa objek wisata pegunungan yang indah. Panorama alam yang memukau dengan hamparan pegunungan dan perbukitan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Beberapa spot wisata yang dapat dikunjungi antara lain, kebun buah lemon, serta jalur pendakian menuju puncak Gunung Slamet bagi para pendaki gunung.

Potensi pariwisata ini terus dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti penginapan, area camping, serta akses jalan yang memadai. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Clekatakan melalui sektor pariwisata yang terintegrasi dengan sektor pertanian

b. Batas Wilayah

Desa Clekatakan memiliki batas-batas wilayah yang berbatasan dengan beberapa daerah di sekitarnya. Di sebelah Utara, Desa Clekatakan berbatasan dengan wilayah Siremeng. Batas ini membentang sepanjang wilayah utara desa, memisahkan Clekatakan dengan daerah Siremeng yang terletak di sebelah utaranya.

Ke arah Selatan, Desa Clekatakan berbatasan dengan wilayah Purbalingga. Purbalingga merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pemalang yang wilayahnya berbatasan langsung dengan sisi selatan Desa Clekatakan. Batas ini menjadi pemisah antara kedua wilayah tersebut.

Sementara itu, di sebelah Barat, Desa Clekatakan juga berbatasan dengan wilayah Siremeng, sama seperti batas di sisi Utara desa. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Clekatakan dikelilingi oleh wilayah Siremeng di sisi Utara dan Baratnya.

Terakhir, di sebelah Timur, Desa Clekatakan berbatasan dengan wilayah Gombong. Gombong merupakan daerah yang terletak di sisi timur Desa Clekatakan, dan batas ini memisahkan kedua wilayah tersebut.

Dengan demikian, Desa Clekatakan dikelilingi oleh wilayah-wilayah lain yang menjadi batas-batas geografisnya. Batas-batas ini penting untuk menentukan yurisdiksi administrasi, pengelolaan sumber daya, serta interaksi dengan wilayah-wilayah tetangga dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

c. Keadaan Geografis dan Topografis Desa

Desa Clekatakan memiliki kondisi geografis dan topografis yang khas. Pertama, ketinggian tanah di desa ini dari permukaan laut mencapai 3436 meter. Ketinggian yang cukup ekstrem ini menunjukkan bahwa Desa Clekatakan terletak di daerah pegunungan atau dataran tinggi. Dengan ketinggian tersebut, daerah ini memiliki iklim yang sejuk dan udara yang segar.

Kedua, mengenai banyaknya curah hujan di Desa Clekatakan, sayangnya data tersebut tidak tersedia. Namun, mengingat lokasinya yang berada di dataran tinggi, curah hujan di daerah ini cenderung tinggi dan dapat memengaruhi aktivitas pertanian serta kondisi lingkungan setempat.

Ketiga, untuk topografi atau bentuk permukaan tanah, data juga tidak tersedia secara rinci. Mengingat ketinggian yang mencapai 3436 meter, dapat diasumsikan bahwa topografi Desa Clekatakan didominasi oleh perbukitan atau pegunungan. Namun, tanpa data yang akurat, sulit untuk menjelaskan lebih detail

mengenai karakteristik topografi desa ini, seperti apakah termasuk dataran rendah, dataran tinggi, atau daerah pantai.

Meskipun demikian, kondisi geografis dan topografis Desa Clekatakan yang berada di dataran tinggi tersebut tentunya memengaruhi kehidupan masyarakat setempat, baik dari segi mata pencaharian, pola permukiman, maupun aktivitas sehari-hari. Pemahaman yang baik mengenai kondisi ini akan sangat membantu dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan sumber daya alam di Desa Clekatakan.

d. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)

Desa Clekatakan terletak pada jarak-jarak tertentu dari pusat-pusat pemerintahan di wilayah administratif yang lebih tinggi. Pertama, jarak Desa Clekatakan dari pusat Pemerintahan Kecamatan Pulosari, tempat desa ini bernaung, adalah sejauh 9 kilometer. Jarak yang tidak terlalu jauh ini memudahkan akses masyarakat desa untuk mencapai kantor-kantor pelayanan di tingkat kecamatan.

Kedua, dari Ibukota Kabupaten Pemalang, Desa Clekatakan berjarak 56 kilometer. Meskipun terbilang cukup jauh, namun jarak ini masih dapat ditempuh dengan transportasi darat dalam waktu yang relatif singkat. Akses ke ibukota kabupaten sangat penting dalam berbagai urusan administrasi dan pelayanan publik.

Ketiga, jarak Desa Clekatakan dari Ibukota Provinsi, dalam hal ini Kota Semarang, adalah sejauh 187 kilometer. Jarak yang cukup jauh ini tentunya membutuhkan waktu tempuh yang lebih lama dalam perjalanan menuju ibukota provinsi. Namun, konektivitas yang baik dapat mempermudah akses masyarakat desa ke pusat pemerintahan di tingkat provinsi.

Terakhir, Desa Clekatakan terletak sejauh 505 kilometer dari Ibukota Negara, yaitu Jakarta. Jarak yang cukup jauh ini menunjukkan bahwa Desa Clekatakan berada di wilayah yang

cukup terpencil dari pusat pemerintahan nasional. Meskipun demikian, infrastruktur transportasi yang memadai dapat membantu menjembatani jarak tersebut jika masyarakat desa membutuhkan akses ke ibukota negara.

Dengan mengetahui jarak-jarak ini, pemerintah desa dan pemerintah daerah dapat mengoptimalkan perencanaan dan Pemberdayaan infrastruktur serta fasilitas penunjang agar akses masyarakat Desa Clekatakan ke pusat-pusat pemerintahan dapat lebih mudah dan lancar.

e. Keadaan Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Kependudukan

1) Jumlah penduduk

a) Jenis Kelamin :

(1) Laki-Laki : 3373 orang

(2) Perempuan : 3262 orang

Jumlah : 6635 orang

b) Kepala Keluarga : 1873 orang

c) Kewarganegaraan :

(1) WNI laki-laki : 3373 orang

(2) WNI Perempuan : 3262 orang

Jumlah : 6635 orang

(3) WNA laki-laki : -

(4) WNA Perempuan : -

Jumlah : - orang

2) Jumlah penduduk menurut agama atau penghayat terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Islam : 6635 orang

3) Jumlah Penduduk menurut usia

No.	Kelompok Pendidikan (Tahun) - Orang	Kelompok Tenaga Kerja (Tahun)- Orang
1.	00-03 : 779 orang Tahun : 751 orang 04-06 : 403 orang Tahun : 316 orang 07-12 : 602 Tahun Tahun : - orang 13-15 Tahun 16-18 Tahun >19 Tahun	10-14 Tahun : 325 orang 15-19 Tahun : 285 orang 20-26 Tahun : 860 orang 27-40 Tahun : 1735 orang 41-56 Tahun : 1470 >57 Tahun Tahun : 1150 orang

4) Jumlah Penduduk menurut tingkat pendidikan

No.	Pendidikan Umum	Lulusan Pendidikan Khusus
1.	Taman Kanak- : 135 kanak : 572 Sekolah Dasar : 371 SMP / SLTP : 186 SMA / SLTA : 37 Akademi (D1- : 26 D3) Sarjana (S 1) : 2 Pasca Sarjana (S2-S3)	Pondok Pesantren Madrasah : 125 Pendidikan Keagamaan Sekolah Luar Biasa Kursus / Keterampilan

5) Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Karyawan a. Pegawai Negeri Sipil	: 4 orang

	b. TNI / POLRI	: 1 orang
	c. Swasta	: 670 orang
2.	Wiraswasta / Pedagang	: 275 orang
3.	Tani	: 1287 orang
4.	Pertukangan	: 10 orang
5.	Buruh Tani	: 500 orang
6.	Pensiunan	: 4 orang
7.	Pemulung	: -
8.	Jasa	: -

6) Jumlah penduduk menurut mobilitas / mutasi penduduk

No.	Mobilitas Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Lahir	12	8	20
2.	Mati	14	26	40
3.	Pindah	13	10	23
4.	Datang	4	3	7

B. Gambaran Kelompok Tani Maju Bersama

1. Profil Kelompok Tani Maju Bersama

Kelompok Tani Maju Bersama resmi berdiri pada tanggal 17 Februari 2018 atas prakarsa Bapak Fudhori, Bapak Dahro, Bapak Darmanto, dan 5 petani kentang lainnya di Desa Clekatakan. Pembentukan kelompok ini bermula dari keprihatinan yang mendalam melihat kondisi petani di desa mereka yang masih hidup pas-pasan dan kesulitan dalam mengembangkan usaha taninya. Keenam tokoh ini

sepakat untuk membentuk suatu wadah yang dapat memperjuangkan nasib para petani kentang di Desa Clekatakan.

Latar belakang pembentukan kelompok tani berakar pada tantangan petani kentang di Desa Clekatakan: kesulitan akses modal, teknologi, dan pasar, harga jual fluktuatif, serta pengetahuan budidaya terbatas yang mengakibatkan hasil panen tidak optimal.



Gambar 1.2 Pengurus Kelompok Tani Maju Bersama
Kelahiran kelompok tani ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan para pendiri melihat sulitnya akses petani lokal terhadap modal usaha, penerapan teknologi pertanian modern, serta informasi pasar yang memadai.

Pada masa itu, para petani kentang di Desa Clekatakan masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam bercocok tanam, sehingga produktivitas lahan menjadi rendah. Mereka juga kesulitan untuk memperoleh modal usaha dari lembaga keuangan formal, serta minimnya informasi mengenai harga pasar dan peluang bisnis di luar daerah. Melihat kondisi tersebut, Bapak Fudhori, Bapak Dahro, Bapak Darmanto, dan kelima petani lainnya sepakat untuk bersatu dan mendirikan Kelompok Tani Maju Bersama. Tujuan utama pendirian kelompok tani ini adalah untuk memberdayakan dan meningkatkan

kesejahteraan petani kentang di desa tersebut melalui optimalisasi usaha budidaya dan pemasaran hasil panen.

Pada awal berdirinya, Kelompok Tani Maju Bersama hanya beranggotakan 8 orang petani kentang di Desa Clekatakan. Kedelapan petani tersebut merupakan pendiri sekaligus anggota inti yang menjadi lokomotif bagi berjalannya kegiatan kelompok. Dengan semangat dan tekad yang kuat, mereka mulai menggalang kekuatan bersama untuk menghadapi berbagai tantangan dalam usaha tani kentang. Meskipun beranggotakan sedikit orang pada awalnya, kelompok ini tidak pernah surut langkahnya dalam memperjuangkan nasib para petani setempat.

Namun, seiring berjalannya waktu dan melihat keberhasilan yang diraih, kelompok ini terus berkembang dan menarik minat petani lainnya untuk bergabung. Keberhasilan Kelompok Tani Maju Bersama dalam meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan anggotanya menjadi daya tarik tersendiri bagi para petani di Desa Clekatakan. Mereka melihat manfaat nyata dari bergabung dalam kelompok tani, sehingga satu per satu mulai mendaftarkan diri sebagai anggota baru.

Saat ini, jumlah anggota Kelompok Tani Maju Bersama telah mencapai 35 orang, yang sebagian besar adalah petani kentang dan sebagian kecil petani sayuran lainnya seperti wortel dan bawang. Keanggotaan terbuka bagi seluruh petani di Desa Clekatakan yang ingin mengembangkan usaha taninya secara berkelompok. Pintu kelompok selalu terbuka lebar bagi siapa saja yang memiliki keinginan dan semangat untuk maju bersama dalam bidang pertanian.

Dengan terus bertambahnya jumlah anggota, Kelompok Tani Maju Bersama kian solid dan mampu memperluas cakupan kegiatannya. Semangat kebersamaan dan rasa persaudaraan yang kuat di antara para anggota menjadi modal utama bagi kelompok ini untuk terus berkembang dan mencapai keberhasilan yang lebih besar lagi di masa mendatang.

Kelompok Tani Maju Bersama juga berupaya memperkuat kelembagaannya sebagai wadah pemberdayaan petani di Desa Clekatakan. Para pengurus menyadari bahwa untuk menjadi kelompok tani yang solid dan berkelanjutan, dibutuhkan struktur organisasi yang kokoh dan pembagian peran yang jelas. Oleh karena itu, struktur organisasi dibenahi dengan pembagian peran yang jelas, seperti ketua, sekretaris, bendahara, serta koordinator bidang produksi, pemasaran, teknologi, dan kemitraan.

Kepengurusan yang terstruktur ini membantu kelompok untuk menjalankan program-programnya secara lebih terorganisir dan efektif. Masing-masing pengurus memiliki tanggung jawab yang spesifik sesuai dengan bidangnya, sehingga kegiatan kelompok dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Tak hanya itu, Kelompok Tani Maju Bersama juga aktif menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti penyuluh pertanian, peneliti, dan perusahaan sarana pertanian. Kemitraan ini menjadi jembatan bagi kelompok untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan dan teknologi terbaru di bidang pertanian.

Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan studi banding, kelompok tani ini aktif menggalakkan transfer pengetahuan dan teknologi terbaru kepada para anggotanya.

Para anggota kelompok dibekali dengan pengetahuan tentang teknik budidaya modern, penggunaan bibit unggul, pembuatan pupuk dan pestisida organik, serta penerapan sistem irigasi tetes yang hemat air. Tak ketinggalan, mereka juga dibekali pengetahuan tentang manajemen usaha tani yang baik, strategi pemasaran produk, serta pentingnya menjaga keberlangsungan lingkungan dalam menjalankan usaha pertanian.



Gambar 1.4 Wawancara dengan Sekertaris Kelompok Tani Maju Bersama

Usaha-usaha pemasaran yang dilakukan oleh Kelompok Tani Maju Bersama ini patut diapresiasi. Mereka tidak hanya berfokus pada budidaya hasil pertanian, tetapi juga memperhatikan aspek pemasaran agar produk-produk yang dihasilkan dapat terjual dengan harga yang menguntungkan. Langkah-langkah strategis telah ditempuh untuk membuka akses pemasaran yang lebih luas.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah memfasilitasi anggota kelompok tani agar dapat menjual hasil pertanian mereka di pasar-pasar sekitar Pemalang dan kota-kota lainnya. Dengan adanya fasilitasi ini, para petani tidak perlu lagi khawatir tentang bagaimana memasarkan produk mereka secara efektif. Kelompok Tani Maju Bersama telah mengambil peran penting dalam menjembatani antara petani dan pasar.

Tidak hanya itu, Kelompok Tani Maju Bersama juga telah menjalin kemitraan dengan beberapa pedagang besar dan eksportir sayuran. Kemitraan ini memungkinkan produk unggulan mereka, seperti kentang dan wortel, dapat dipasarkan ke luar daerah, bahkan ke luar negeri. Dengan demikian, peluang bisnis para petani menjadi lebih terbuka dan potensi pendapatan mereka pun meningkat.

Strategi pemasaran yang terintegrasi dan kolaboratif seperti ini merupakan langkah penting dalam mengembangkan sektor pertanian di

wilayah Pernalang. Para petani tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki akses ke pasar yang lebih luas dan berkelanjutan. Kelompok Tani Maju Bersama telah menunjukkan bahwa dengan kerja sama dan pendekatan yang tepat, sektor pertanian dapat berkembang dan memberikan kesejahteraan bagi para pelakunya.

Dampak positif dari upaya pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Maju Bersama sangat terasa bagi masyarakat petani di Desa Clekatakan. Penerapan teknologi pertanian modern yang diperkenalkan oleh kelompok tani ini telah memberikan kontribusi besar dalam peningkatan produktivitas lahan pertanian.

Penggunaan bibit unggul, pupuk organik, sistem irigasi tetes, dan teknik budidaya modern lainnya terbukti mampu meningkatkan hasil panen secara signifikan. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, produktivitas lahan pertanian di desa tersebut meningkat hingga 32%. Pencapaian ini sungguh luar biasa dan membuktikan bahwa penerapan teknologi yang tepat dapat mengoptimalkan potensi lahan pertanian.

Selain peningkatan produktivitas, upaya pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Maju Bersama juga berdampak positif pada peningkatan pendapatan para petani anggota. Berkat hasil panen yang melimpah dan akses pemasaran yang lebih baik, pendapatan para petani anggota kelompok meningkat rata-rata 25% per tahunnya. Peningkatan pendapatan ini tentunya memberikan dampak yang sangat besar bagi kesejahteraan para petani dan keluarga mereka.

Keberhasilan Kelompok Tani Maju Bersama dalam memberdayakan masyarakat petani di Desa Clekatakan menjadi contoh nyata bahwa pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi dan penguatan akses pasar sangat penting untuk dilakukan. Dengan demikian, sektor pertanian dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang optimal bagi para pelakunya.



Gambar 1.5 Survei salah satu tanaman kentang siap panen

Upaya penguatan kapasitas anggota Kelompok Tani Maju Bersama terus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan mereka dalam menerapkan berbagai teknologi modern seperti pestisida organik, bibit kentang bersertifikat, dan hidroponik sederhana untuk budidaya sayuran. Penerapan teknologi-teknologi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, tetapi juga menunjukkan komitmen para anggota dalam mempraktikkan metode-metode pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Selain itu, kesolidan Kelompok Tani Maju Bersama juga semakin terjalin erat melalui rutinitas pertemuan bulanan yang diadakan. Pertemuan ini menjadi wadah bagi para anggota untuk berbagi pengalaman, membahas masalah, dan mencari solusi bersama terkait kegiatan pertanian mereka. Kegiatan bersama seperti penyuluhan dan pelatihan juga rutin diselenggarakan, memberikan kesempatan bagi para anggota untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Tidak hanya itu, Kelompok Tani Maju Bersama juga aktif dalam kegiatan sosial lainnya yang mempererat silaturahmi di antara para anggota. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi sosial, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara para petani. Dengan demikian, mereka dapat saling

mendukung dan memberdayakan satu sama lain dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan di sektor pertanian.

Penguatan kapasitas anggota, rutinitas pertemuan, dan kegiatan sosial yang dijalankan Kelompok Tani Maju Bersama merupakan contoh nyata bagaimana sebuah kelompok tani yang solid dan terorganisir dengan baik dapat memberikan manfaat besar bagi para anggotanya. Keberhasilan mereka menjadi inspirasi bagi kelompok tani lainnya untuk terus berinovasi dan memberdayakan masyarakat petani di sekitar mereka.

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan menurut Edi Suharto menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.⁴⁹ Adapun pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Maju Bersama adalah sebagai berikut:

a. Pemungkinan

Pemungkinan adalah menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, sebuah pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.⁵⁰ Di Desa Clekatakan yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, Kelompok Tani Maju Bersama berperan sebagai pemungkin dengan menciptakan suasana kondusif untuk memberdayakan masyarakat tani. Adapun pemungkinan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Maju Bersama di antaranya:

Pemungkinan Kelompok Tani Maju Bersama berupaya menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat tani

⁴⁹ Edi Suharto, *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”*, (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 67

⁵⁰ Edi Suharto, *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”*, (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 67

di Desa Clekatakan berkembang optimal. Mereka membebaskan masyarakat dari pola pikir sempit dan kebiasaan lama yang menghambat kemajuan. Melalui sosialisasi, diskusi, dan pendekatan persuasif, hambatan-hambatan kultural dan struktural diupayakan untuk dihilangkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yadi:

“Mereka memfasilitasi proses penyadaran akan potensi desa dan memotivasi warga untuk mengembangkan kapasitas bertani. Sosialisasi dan diskusi kelompok rutin dilakukan untuk membuka wawasan dan membangkitkan semangat masyarakat.”

Pemungkinan Kelompok Tani Maju Bersama berupaya menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat tani di Desa Clekatakan berkembang optimal. Mereka membebaskan masyarakat dari pola pikir sempit dan kebiasaan lama yang menghambat kemajuan. Melalui sosialisasi, diskusi, dan pendekatan persuasif, hambatan-hambatan kultural dan struktural diupayakan untuk dihilangkan.

Mengadakan sosialisasi dan diskusi kelompok secara rutin untuk menggali potensi desa, mengenali kekuatan dan peluang yang dimiliki agar masyarakat termotivasi untuk maju. Dan melakukan pendekatan persuasif kepada tokoh masyarakat dan pemerintah desa agar mendukung upaya pemberdayaan dan menghilangkan hambatan struktural birokrasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fajar:

“Kelompok Tani Maju Bersama Memfasilitasi akses informasi dan teknologi pertanian modern agar masyarakat tidak terkungkung dalam sistem tradisional yang membatasi perkembangan”.

b. Penguatan

Penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, pemberdayaan harus

mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian kita.⁵¹ Tahap penguatan dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan teknis seperti budidaya tanaman pangan, pembuatan pupuk organik, serta pengenalan teknologi pertanian modern. Para petani dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mampu meningkatkan produksi pertanian. Pendampingan intensif juga dilakukan agar masyarakat tani memiliki kemampuan untuk mengelola usaha taninya dengan lebih baik.

Dalam Kelompok Tani Maju Bersama penguatan dilakukan melalui pelatihan-pelatihan dari berbagai pihak. Pelatihan dilakukan untuk memberi pengetahuan dan kemampuan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Darmanto:

“Kalo untuk pelatihan kami banyak sekali Mas, karena memang kelompok tani kami suda bekerjasama dengan kelompok tani dan juga kami setiap bulan mengikuti pelatihan untuk memajukann kelompok tani kami. Banyak juga dari berbagai pihak datang ke sini untuk memberikan pelatihan, macem-macem pelatihannya ada yang untuk penanaman, pemasaran, pemumukan, pakan untuk kambing dan masih banyak lagi mas”.⁵²

Kelompok Tani Maju Bersama Desa Clekatakan juga melakukan kegiatan pelatihan. Adapun pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan dalam Kelompok Tani Maju Bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pelatihan Kelompok Tani Maju Bersama

No	Waktu	Nama Pelatihan	Output Pelatihan	Penyelenggara
----	-------	----------------	------------------	---------------

⁵¹ Edi Suharto, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”, (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 67

⁵² Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Maju Bersama, Bapak Darmanto Pada Kamis 14 Februari 2023 Pukul 19.46 WIB.

1.	4-6 Maret 2022	Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik	Kemampuan membuat pupuk organik dari Bumbu Dapur	Kelompok Tani Maju Bersama
2.	12-15 Juli 2022	Pelatihan Budidaya Jagung Hibrida	Penguasaan teknik budidaya jagung hibrida	Dinas Pertanian Kab. Pemalang
3.	20-23 September 2022	Pelatihan Teknologi Irigasi Tetes	Kemampuan mengaplikasikan teknologi irigasi tetes	Perhimpunan Petani Pemalang
4.	4-6 November 2022	Pelatihan Kewirausahaan Pertanian	Pemahaman konsep kewirausahaan dan manajemen usaha tani	KKN UNDIP
5.	10-11 Januari 2023	Pelatihan Budidaya Sayuran Organik	Penguasaan teknik budidaya sayuran organik	Kelompok Tani Maju Bersama
6.	8-10 Maret 2023	Pelatihan Pembuatan Pestisida Organik	Kemampuan membuat pestisida organik ramah lingkungan	Fakultas Pertanian UNSOED
7.	7-10 Juli 2023	Pelatihan Budidaya Jamur	Penguasaan teknik budidaya Jamur mulai pembibitan hingga panen	Dinas Pertanian Kab. Pemalang
8.	19-22 September 2023	Pelatihan Hidroponik Sederhana	Kemampuan mengaplikasikan teknik hidroponik skala rumah tangga	Kelompok Tani Maju Bersama
9.	4-6 Januari 2024	Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak dari LiMash Pertanian	Kemampuan mengolah limbah pertanian menjadi pakan ternak	Universitas Gadjah Mada (Yogyakarta)

10	7-10 Februari 2024	Pelatihan Pertanian Terpadu	Penguasaan konsep dan praktik pertanian terpadu (tanaman-ternak-ikan)	SOM (Sayur Organik Merbabu)
11	1-3 Maret 2024	Pelatihan Hidroponik Sederhana	Kemampuan mengaplikasikan teknik hidroponik skala rumah tangga	Kelompok Tani Maju Bersama

Tahap penguatan kapasitas yang dilakukan oleh Kelompok Tani Maju Bersama mendapat antusias tinggi dari masyarakat tani dan juga mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Desa Clekatakan. Tanaman Kentang menjadi komoditas utama yang menjadi kekuatan Kelompok Tani Maju Bersama, karena merupakan salah satu indikator produksi tanaman pangan di Kabupaten Pematang. Semangat dari anggota Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatakan dalam berusaha tani dan berinovasi mengolah hasil pertanian sangat memungkinkan untuk mengembangkan produk olahan serta meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan serta memperluas jaringan pemasaran. Produksi olahan hasil pertanian menjadi salah satu kekuatan program pemberdayaan dengan mengolah pupuk dari bahan limbah sayuran yang melimpah di Desa Clekatakan.



Gambar 1.6 Panen Kentang

Dari banyaknya pelatihan yang sudah dilakukan untuk menunjang keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tani, pelatihan sudah dilakukan disemua bidang mulai dari budidaya tanaman pangan, perbenihan, pembuatan pupuk dan pestisida organik, pemasaran, pengolahan hasil tani, digital marketing, dan pemanfaatan teknologi pertanian. Dari pelatihan-pelatihan tersebut, ada beberapa yang sudah tidak berjalan lagi seperti pembuatan pupuk kandang dari maggot. Sebagaimana disampaikan Bapak Darmanto, salah satu anggota senior:

Bapak Darmanto, salah satu petani senior di Kelompok Tani Maju Bersama, mengungkapkan kekhawatirannya terkait dampak penggunaan pestisida kimiawi terhadap kerusakan tanah.

"Kalau pestisida sudah tidak terlalu berjalan lagi Mas, pada protes tanahnya itu jadi rusak," ujar Bapak Darmanto dengan nada khawatir.

Sebagai petani yang telah bertani selama puluhan tahun, Bapak Darmanto melihat sendiri bagaimana tanah pertanian semakin lama semakin terdegradasi akibat penggunaan pestisida kimiawi yang berlebihan dan terus-menerus.

"Dulu, tanah di sawah saya itu masih sangat subur dan gembur. Tapi sekarang, tanahnya jadi keras dan kering, bahkan tanaman pun susah tumbuh dengan baik," keluhnya.

Bapak Darmanto mengaku bahwa dirinya dan beberapa petani lain di kelompok tani mulai mencoba mengurangi penggunaan pestisida kimiawi dan beralih ke pestisida organik atau nabati. Meskipun hasilnya belum terlalu signifikan, namun mereka berharap langkah ini dapat memulihkan kesuburan tanah secara perlahan.

"Saya yakin, dengan teknik pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan, seperti yang diajarkan di Kelompok Tani Maju Bersama, kita bisa menjaga produktivitas lahan kita untuk jangka panjang," pungkask Bapak Darmanto dengan penuh semangat.

Pemanfaatan aplikasi digital untuk menunjang program pemberdayaan belum bisa dilakukan meskipun sudah ada sosialisasi dan pelatihan terkait, hal ini terjadi karena parameter yang ditentukan terlalu rumit bagi masyarakat sehingga perlu pendampingan intensif untuk merealisasikannya.

Dari keseluruhan pelatihan yang ada, pelatihan dilakukan secara langsung sehingga para petani dapat praktik lapangan terkait materi yang diberikan. Secara teori masyarakat sudah memahami, namun kendala yang ada adalah masih kurangnya pendampingan di setiap bidang kegiatan. Seperti disampaikan Bapak Darmanto:

"Jadi program pemberdayaan ini tidak hanya di bidang pertanian saja, tetapi pertanian adalah salah satu kegiatannya. Jadi semua aspek dari budidaya sampai produksi dan pemasaran sudah dilakukan termasuk digital marketing, namun yang kurang adalah pendampingan di masing-masing bidang agar dapat berjalan sesuai rencana. Masyarakat itu cenderung berjalan ketika ada bantuan dan ketika tidak ada pendampingan, mereka tidak sungguh-sungguh. Aspek penting adalah pendampingan sampai masing-masing bidang benar-benar merasakan bahwa programnya berhasil."

Hasil analisis menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat tani oleh Kelompok Tani Maju Bersama mengandung tahapan penguatan kapasitas. Hasil pelatihan menunjukkan secara materi masyarakat sudah dianggap tahu dan mampu, tetapi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan yang diberikan

menyebabkan mereka tidak sungguh-sungguh dalam melaksanakan program, sehingga masih membutuhkan pendampingan dalam setiap bidang kegiatan agar program dapat berjalan dengan baik. Pelatihan yang dilakukan dari berbagai penyelenggara bertujuan untuk mendukung kelompok-kelompok usaha di bawah naungan Kelompok Tani Maju Bersama.

c. Perlindungan

Untuk melindungi kepentingan masyarakat tani, Kelompok Tani Maju Bersama memfasilitasi akses pemasaran hasil tani para anggotanya ke luar desa. Mereka membangun kemitraan dengan berbagai pihak agar produk pertanian dapat terjual dengan harga yang menguntungkan. Upaya ini membantu melindungi para petani dari sistem pemasaran yang eksploitatif. Dan kelompok tani ini juga sudah memiliki payung hukum dengan:

“Keputusan Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor Ahu-0004255.01.07. Tahun 2019 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Kelompok Tani Maju Bersama Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.”

d. Penyokongan

Penyokongan adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Oleh karena itu, pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.⁵³ Kelompok Tani Maju Bersama terus dikembangkan sebagai wadah penyokongan bagi para anggotanya. Struktur organisasi dibenahi dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Pertemuan rutin dan kegiatan bersama diselenggarakan untuk memupuk kebersamaan

⁵³ Edi Suharto, *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”*, (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 67

dan solidaritas di antara anggota dalam mewujudkan cita-cita bersama.

Hingga kini, Kelompok Tani Maju Bersama telah berkembang menjadi kelompok tani dengan 25 anggota aktif dengan luas lahan garapan mencapai 18 hektar. Lahan garapan berasal dari lahan milik pribadi para petani berupa sawah dan tegalan yang tersebar di wilayah Desa Clekatakan dan desa tetangga. Rata-rata penghasilan petani meningkat 15% menjadi Rp2,5 juta per bulan sejak bergabung dengan kelompok tani ini.

Aktivitas utama Kelompok Tani Maju Bersama sepenuhnya difokuskan pada Pemberdayaan budidaya kentang mulai dari penyediaan benih, pupuk dan obat-obatan, penerapan teknologi budidaya, pemanenan dan sortasi hasil panen, hingga strategi pemasaran ke pasar lokal dan modern. Berkat upaya maksimal dari pengurus dan anggota kelompok tani, rata-rata produktivitas dan kualitas kentang petani meningkat hingga 20% dalam 3 tahun terakhir.

Selain meningkatkan produktivitas kentang, Kelompok Tani Maju Bersama juga aktif menjadi peternak kambing, budaya jamur, dan pembuatan pupuk organik dari bahan rempah.

Walaupun demikian, sejumlah kendala dan hambatan masih menghambat optimalisasi usaha budidaya dan agribisnis kentang petani Maju Bersama, diantaranya mahalnya harga saprotan (pupuk dan obat-obatan), serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), teknik budidaya tradisional yang boros tenaga kerja, serta keterbatasan manajemen usaha dan akses pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi Pemberdayaan spesifik untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga skala produksi dan kesejahteraan petani kentang Maju Bersama dapat terus meningkat di masa mendatang.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai



Gambar 1.7 Pemeliharaan Tanaman

kelompok dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.⁵⁴

Agar pemberdayaan dapat berlanjut, Kelompok Tani Maju Bersama terus berupaya memelihara semangat, motivasi, dan kapasitas yang telah dibangun. Mereka mengadakan pelatihan lanjutan, memfasilitasi penguatan modal usaha, serta mempromosikan hasil-hasil inovasi pertanian anggota. Upaya ini untuk memastikan keberlanjutan pemberdayaan dan mencegah kemunduran setelah program berakhir.

2. Keberhasilan Kelompok Tani

Kekompakan dan kebersamaan antar anggota kelompok menjadi kunci utama keberhasilan Kelompok Tani Maju Bersama. Sikap saling bantu di antara petani kentang, mulai dari penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga masa panen dan pasca panen turut memperkuat

⁵⁴ Edi Suharto, *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat"*, (Bandung: Refika Aditama, 2021), hlm. 67

hubungan kekeluargaan. Selain itu, penerapan sistem organisasi dan manajemen kelompok yang baik memudahkan koordinasi.



Gambar 1.8 Kerja sama dengan SOM Merbabu

kolaborasi dan kerja sama dalam kelompok tani sangat penting untuk meningkatkan skala ekonomis usaha tani sehingga daya saing dan pendapatan petani meningkat.⁵⁵

Dukungan pemerintah melalui Dinas Pertanian dan LSM mitra sangat berperan dalam kemajuan yang diraih Kelompok Tani Maju Bersama. Berbagai program penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya kentang secara berkala telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

Tidak hanya itu, pendampingan penerapan teknologi anjuran dari pra-tanam hingga pasca panen oleh penyuluh lapangan sangat membantu keberhasilan usaha tani kentang. Menurut Hermawati et al. (2021), peran penyuluh pertanian lapangan dalam memberikan edukasi

⁵⁵ Reza Muhamad, "Ikatan Sesama Petani Dalam Kelompok Tani Sebagai Basis Pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari Di Kabupaten Lima Puluh Kota" (Program Pascasarjana, 2018).

dan bimbingan teknis kepada petani terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraannya.⁵⁶

Kelompok Tani Maju Bersama tidak hanya fokus pada kegiatan di wilayah mereka sendiri, tetapi juga aktif menjalin kerjasama dan mengikuti pelatihan di berbagai daerah yang sudah berhasil dalam Pemberdayaan kelompok tani. Mereka bekerjasama dengan PO Sayur Organik Merbabu (SOM) di Kabupaten Semarang, serta melakukan studi banding ke daerah-daerah lain seperti Jogja, Klaten, dan daerah lainnya yang telah maju dalam pemberdayaan kelompok tani. Tujuan utama dari kerjasama ini adalah untuk melatih kreativitas dan pemberdayaan anggota Kelompok Tani Maju Bersama.

Selain itu, Kelompok Tani Maju Bersama juga rutin mengadakan sekolah hortikultura yang diselenggarakan setiap enam bulan sekali. Pelatihan ini diisi oleh pendamping lapangan dari SOM (Sayur Organik Merbabu) yang memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait budidaya tanaman hortikultura secara berkelanjutan. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, para anggota kelompok tani dapat terus mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani yang produktif dan ramah lingkungan.

Strategi Pemberdayaan yang diterapkan Kelompok Tani Maju Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan petani kentang di Desa Clekatakan meliputi beberapa aspek penting. Pertama, mereka menerapkan sistem penggunaan pupuk organik dan pupuk nabati yang dibuat sendiri oleh kelompok tani dari bahan-bahan herbal. Pendekatan ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga dapat mengurangi biaya produksi dan menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang.

⁵⁶ Rizki Pratiwi, "DINAMIKA INDUSTRI KERUPUK KLENTENG RASA ASLI TAN TJIAN LIEM DI KELURAHAN BANJARJO, KECAMATAN BOJONEGORO, KABUPATEN BOJONEGORO, TAHUN 2013-2019," 2022.

Kedua, Kelompok Tani Maju Bersama memanfaatkan penggunaan varietas unggul kentang seperti *Granola* dan *Atlantic*. Kedua varietas ini memiliki keunggulan dalam hal ketahanan terhadap penyakit, produktivitas yang tinggi, dan cocok untuk dibudidayakan di dataran tinggi seperti Desa Clekatakan. Rata-rata peningkatan produksi mencapai 30% lebih tinggi dengan menggunakan varietas unggul dibandingkan dengan varietas lokal yang biasa digunakan.

Ketiga, strategi diversifikasi tanaman juga diterapkan oleh Kelompok Tani Maju Bersama. Selain kentang, mereka juga membudidayakan berbagai jenis tanaman hortikultura lainnya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir risiko kegagalan panen dan menjaga stabilitas pendapatan para petani.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, Kelompok Tani Maju Bersama berhasil meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, serta menjaga keberlanjutan usaha tani mereka. Upaya ini tentunya memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan para petani kentang di Desa Clekatakan.

Kelompok Tani Maju Bersama tidak hanya fokus pada kegiatan di wilayah mereka sendiri, tetapi juga aktif menjalin kerjasama dan mengikuti pelatihan di berbagai daerah yang sudah berhasil dalam Pemberdayaan kelompok tani. Mereka bekerjasama dengan daerah-daerah lain seperti Jogja, Klaten, dan daerah lainnya yang telah maju dalam pemberdayaan kelompok tani. Tujuan utama dari kerjasama ini adalah untuk melatih kreativitas dan pemberdayaan anggota Kelompok Tani Maju Bersama.



Gambar 1.9 Kerja sama Kelompok Tani Maju Bersama Dengan SOM (Sayur Organik Merbabu)

Selain itu, Kelompok Tani Maju Bersama juga rutin mengadakan sekolah hortikultura yang diselenggarakan setiap enam bulan sekali. Strategi Pemberdayaan yang diterapkan Kelompok Tani Maju Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan petani kentang di Desa Clekatakan meliputi beberapa aspek penting. Penggunaan varietas unggul seperti *Granola* dan *Atlantic* juga menjadi strategi untuk meningkatkan produktivitas. Kedua varietas ini tahan penyakit, berdaya hasil tinggi, dan cocok dibudidayakan di dataran tinggi seperti di Desa Clekatakan. Rata-rata peningkatan produksi mencapai 30% lebih tinggi dengan varietas unggul dibanding varietas lokal.

Lalu, mereka juga menerapkan sistem penggunaan pupuk organik dan pupuk nabati yang dibuat sendiri oleh kelompok tani dari bahan-bahan herbal. Pendekatan ini ramah lingkungan, mengurangi biaya produksi, dan menjaga kesuburan tanah jangka panjang. Strategi diversifikasi tanaman dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman hortikultura lainnya selain kentang juga diterapkan untuk meminimalisir risiko kegagalan panen dan menjaga stabilitas pendapatan para petani.

Dengan strategi tersebut, Kelompok Tani Maju Bersama berhasil meningkatkan produktivitas, kualitas hasil panen, dan

keberlanjutan usaha tani, yang berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan petani kentang di Desa Clekatakan.

Sementara itu diversifikasi tanaman dilakukan dengan menanam sayuran seperti kubis, tomat, cabai dan daun bawang selain tanaman kentang. Hal ini untuk mengantisipasi risiko gagal panen kentang akibat serangan hama penyakit. Diversifikasi tanaman ini mampu meningkatkan pendapatan petani hingga 45%.

Kendala yang masih dihadapi kelompok tani antara lain rendahnya akses terhadap permodalan. Sebagian besar petani masih mengandalkan modal sendiri padahal untuk Pemberdayaan usaha tani diperlukan modal yang cukup besar. Selain itu, akses informasi teknologi pertanian dan pemasaran hasil panen masih terbatas.

Selain strategi produksi, Kelompok Tani Maju Bersama juga menerapkan strategi pemasaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sebagian besar hasil panen kentang dan sayuran dipasarkan ke pasar induk di Pematang Siantar. Namun beberapa tahun terakhir kelompok tani juga menjalin kerja sama dengan beberapa pengecer di kota-kota besar seperti Semarang dan Jakarta.

Kelompok Tani Maju Bersama merupakan sebuah kelompok tani yang mengelola peternakan kambing secara bersama-sama. Kelompok tani ini memiliki anggota yang terdiri dari para petani dan peternak di desa ini.

Saat ini Kelompok Tani Maju Bersama mengelola sebanyak 45 ekor kambing. Pengelolaan kambing ini dilakukan secara langsung oleh para anggota kelompok. Mereka secara bergiliran bertugas dalam hal memberi makan, membersihkan kandang, serta merawat kesehatan kambing-kambing tersebut.

Berkat kolaborasi internal kelompok tani dan dukungan segenap pihak terkait, Kelompok Tani Maju Bersama berhasil meningkatkan produktivitas dan mutu kentang. Peningkatan skala usaha dan pendapatan petani kentang pada akhirnya mewujudkan kesejahteraan

ekonomi keluarga tani secara berkelanjutan. Apresiasi dan dukungan berbagai pihak terhadap kelompok tani perlu terus ditingkatkan agar keberhasilan serupa dapat direplikasi di tempat lain.⁵⁷

Kelompok Tani Maju Bersama juga berupaya memperkuat kelembagaannya sebagai wadah pemberdayaan. Struktur organisasi dibenahi dengan pembagian peran yang jelas. Akses pemasaran hasil tani para anggota pun difasilitasi agar produk pertanian dapat terjual dengan harga menguntungkan. Dampak dari upaya pemberdayaan ini sangat dirasakan masyarakat. Produktivitas lahan meningkat 32% pada 2 tahun terakhir. Pendapatan petani naik rata-rata 25% per tahunnya. Penguatan kapasitas juga dibuktikan dengan keberhasilan anggota dalam penerapan teknologi seperti pestisida organik, bibit unggul, dan hidroponik sederhana. Kelompok kian solid dengan rutinitas pertemuan dan kegiatan bersama.

C. Hasil Pelaksanaan Kelompok Tani Maju Bersama Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang

1. Ekonomi Tumbuh

Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang menggembirakan dalam kegiatan usaha tani mereka. Berkat kerja keras para anggota, penerapan teknik pertanian modern, serta dukungan dari pemerintah daerah, produktivitas lahan pertanian di desa ini meningkat secara signifikan. Para petani mengadopsi metode baru dalam pengelolaan lahan, penggunaan pupuk organik, dan sistem irigasi yang lebih efisien. Mereka juga memanfaatkan teknologi digital untuk memantau kondisi tanaman dan mengoptimalkan proses panen.

⁵⁷ Hasil Penjelasan dari Bapak Fudhori sekretaris Kelompok tani Bersama pada Kamis, 2 Februari 2024 Pukul 21.45 WIB.



Gambar 1.10 Anggota Kelompok Tani Maju Bersama Menyortir Hasil Panen Tembakau

Peningkatan hasil panen membuat para petani dapat menjual lebih banyak hasil pertanian ke pasar. Pendapatan mereka pun turut meningkat, memungkinkan untuk membeli peralatan baru, memperbaiki infrastruktur pertanian, serta memperluas area tanam. Kondisi ini menciptakan lapangan kerja baru dan menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian. Banyak pemuda di desa tersebut yang semula enggan bekerja di bidang pertanian kini tertarik untuk bergabung dengan Kelompok Tani Maju Bersama. Mereka melihat potensi besar dalam usaha tani yang dikelola dengan baik

Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatakan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pematang, telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang menggembirakan dalam kegiatan usaha tani mereka. Berkat kerja keras para anggota, penerapan teknik pertanian modern, serta dukungan dari pemerintah daerah, produktivitas lahan pertanian di desa ini meningkat secara signifikan. Peningkatan hasil panen membuat para petani dapat menjual lebih banyak hasil pertanian ke pasar. Pendapatan

mereka pun turut meningkat, memungkinkan untuk membeli peralatan baru, memperbaiki infrastruktur pertanian, serta memperluas area tanam. Kondisi ini menciptakan lapangan kerja baru dan menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian.

Selain itu, Kelompok Tani Maju Bersama juga melakukan diversifikasi usaha dengan membudidayakan tanaman bernilai ekonomi tinggi seperti sayuran organik dan buah-buahan tropis. Produk unggulan mereka diminati oleh pasar domestik maupun ekspor, sehingga semakin meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Keberhasilan Kelompok Tani Maju Bersama ini menjadi contoh bahwa sektor pertanian yang dikelola dengan baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Semangat kerja sama, inovasi, dan dukungan pemerintah menjadi kunci utama keberhasilan mereka.

2. Masyarakat Bekerja

Kelompok Tani Maju Bersama telah membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Clekatakan. Pertama, kebutuhan tenaga kerja di sektor pertanian meningkat. Banyak warga desa yang sebelumnya menganggur atau bekerja di tempat lain, kini tertarik untuk menjadi buruh tani. Mereka membantu dalam proses penanaman, perawatan, hingga panen dengan upah yang cukup baik. Selain itu, muncul pula lapangan kerja baru di usaha-usaha penunjang pertanian. Contohnya toko sarana pertanian, jasa angkutan hasil panen, serta pengolahan hasil tani seperti membuat keripik atau dodol. Peluang ini dimanfaatkan warga untuk membuka usaha sendiri atau bekerja di tempat yang menyediakan jasa tersebut.



Gambar 1.11 Panen Sayur Muncang

Meningkatnya pendapatan masyarakat turut mendorong tumbuhnya usaha lain di desa. Warung-warung, toko kelontong, hingga penyedia jasa semakin ramai dikunjungi karena daya beli warga yang membaik. Anak-anak pun bisa bersekolah hingga jenjang yang lebih tinggi karena biaya pendidikan sudah terjangkau. Jadi keberhasilan Kelompok Tani Maju Bersama ini membawa pengaruh berganda bagi perekonomian Desa Clekatakan. Lapangan pekerjaan tersedia lebih banyak, usaha-usaha baru bermunculan, dan kehidupan masyarakat desa secara umum menjadi lebih sejahtera.

3. Lingkungan Lestari

Di balik keberhasilan ekonomi Kelompok Tani Maju Bersama, mereka juga berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pola pertanian yang diterapkan mengutamakan praktik-praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan sistem pertanian organik. Petani menggunakan pupuk alami dan menghindari pestisida kimia sintetis. Hal ini menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang serta meminimalkan pencemaran lingkungan. Produk pertanian organik mereka pun lebih sehat dan memiliki nilai jual yang tinggi.



Gambar 1.12 Budidaya Kambing milik Kelompk Tani Maju Bersama

Pengelolaan air juga dilakukan secara bijaksana dengan memaksimalkan sistem irigasi sederhana. Selain itu, para petani mengembangkan teknik konservasi tanah dan air agar tidak terjadi erosi maupun kekeringan. Hutan-hutan kecil di area persawahan pun dijaga kelestariannya sebagai upaya menjaga keseimbangan ekosistem.

Kesadaran akan lingkungan hidup juga ditanamkan kepada masyarakat desa lainnya. Kelompok Tani aktif mengampanyekan pengelolaan sampah dengan membudayakan kegiatan pengomposan dan daur ulang. Kegiatan penyuluhan dan penanaman pohon pelindung juga rutin dilakukan.

Berkat komitmen pada lingkungan lestari ini, Desa Clekatakan tetap asri dan nyaman untuk ditinggali. Kelestarian alam terjaga baik, sementara pembangunan ekonomi tetap bisa dilakukan secara berkelanjutan untuk kesejahteraan warganya dari generasi ke generasi.

4. Berbasis Digital

Selain komitmen pada lingkungan lestari, Kelompok Tani Maju Bersama juga akan merangkul kemajuan teknologi digital dalam Pemberdayaan usaha tani mereka. Transformasi digital ini membawa banyak manfaat dan efisiensi dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Salah satu langkah yang diambil adalah memanfaatkan aplikasi pertanian pintar (*agritech*). Aplikasi ini membantu para petani untuk memantau kondisi lahan, cuaca, kebutuhan air, hingga memberikan rekomendasi pola tanam terbaik. Data yang akurat ini sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat.



Gambar 1.13 Alat Pemotong Tembakau

Selain itu, pemasaran hasil panen kini juga memanfaatkan *platform* digital dan media sosial. Kelompok Tani memiliki laman website sendiri untuk mempromosikan produk unggulan seperti sayuran dan buah organik. Pembeli dari berbagai daerah dapat dengan mudah memesan dan melacak pengiriman secara daring. Tak ketinggalan, proses administrasi dan keuangan Kelompok Tani juga sudah berbasis digital dengan menerapkan sistem pencatatan terkomputerisasi. Hal ini meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam mengelola keuangan usaha tani secara kolektif. Langkah digitalisasi ini memungkinkan Kelompok Tani Maju Bersama untuk terus berkembang, berinovasi, serta meningkatkan daya saing di era modern yang serba teknologi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan konsep yang direncanakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa PaneMasngan. Hal itu diantaranya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi kunci dalam upaya Pemberdayaan usaha tani kentang guna meningkatkan kesejahteraan para petani.

Pertama, penerapan teknologi dan inovasi pertanian terbukti mampu meningkatkan produktivitas lahan kentang. Kelompok Tani menerapkan teknik budidaya modern seperti penggunaan bibit unggul, sistem irigasi terkini, serta pemupukan berimbang. Hal ini memungkinkan peningkatan hasil panen kentang yang signifikan.

Kedua, pemanfaatan jaringan pemasaran yang lebih luas turut berperan penting. Kelompok Tani mengembangkan kerja sama dengan mitra pemasaran baik di tingkat lokal maupun luar daerah. Ini membuka akses pasar baru bagi hasil kentang petani, sehingga meningkatkan pendapatan mereka.

Ketiga, diversifikasi usaha sangat disarankan agar para petani tidak terlalu bergantung pada satu komoditas saja. Kelompok Tani mendorong anggotanya untuk membudidayakan tanaman bernilai ekonomis lainnya seperti sayuran dan buah-buahan. Hal ini menjaga stabilitas penghasilan petani serta meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Keempat, berbagai program pemberdayaan dan pelatihan diselenggarakan guna meningkatkan kapasitas petani. Mulai dari pelatihan teknis budidaya, manajemen usaha tani, hingga pemasaran digital. Hal ini membekali petani dengan keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan usaha taninya secara berkelanjutan.

Terakhir, kerja sama dan dukungan dari pemerintah serta institusi terkait juga memegang peranan penting. Bantuan permodalan, penyediaan

sarana pertanian, serta akses terhadap informasi dan teknologi terbaru sangat dibutuhkan untuk mempercepat Pemberdayaan usaha tani kentang di Kelompok Tani Maju Bersama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas diperoleh beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Intensifikasi dan perluasan program pelatihan yang sudah ada untuk melanjutkan dan memperluas program pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Kelompok Tani Maju Bersama, dengan fokus pada aspek-aspek yang belum terjangkau sebelumnya. Misalnya, mengadakan pelatihan lanjutan tentang teknik budidaya kentang yang lebih spesifik seperti manajemen hara tanah, pengendalian hama terpadu, dan teknik panen yang optimal. Selain itu, menambahkan materi baru seperti analisis usaha tani dan strategi adaptasi terhadap perubahan iklim untuk meningkatkan ketahanan petani kentang di Desa Clekatakan.
2. Diperlukan pelatihan keterampilan pemasaran digital bagi petani agar dapat memperluas jangkauan pemasaran hasil kentang melalui platform daring/online. Hal ini akan membuka akses pasar baru bagi petani.
3. Perlu dukungan permodalan dari pemerintah/lembaga keuangan berupa kredit lunak atau hibah alat/sarana pertanian untuk memfasilitasi Pemberdayaan usaha tani kentang.
4. Sosialisasi dan pendampingan kepada petani mengenai diversifikasi usaha dengan membudidayakan komoditas lain seperti sayuran dan buah agar tidak tergantung pada kentang saja.
5. Mengintensifkan kerjasama dengan lembaga penelitian/perguruan tinggi untuk mendapatkan bimbingan teknis, transfer teknologi, dan informasi terbaru terkait budidaya kentang yang baik.

6. Meningkatkan kualitas manajemen dan kelembagaan Kelompok Tani Maju Bersama melalui pelatihan organisasi, pembagian peran, administrasi usaha dll.
7. Mengoptimalkan kemitraan dengan pihak-pihak terkait seperti pemasaran, permodalan, penyedia sarana produksi untuk membangun rantai pasok kentang yang efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwas. *Konsep Petani Dan Pertanian*. Yogyakarta: Arkola Surabaya, 1992.
- Anwas. *Konsep Petani Dan Pertanian*. Yogyakarta: Arkola Surabaya, 1992.
- Arfa, Faisar Ananda. *METODELOGI PENELITIAN Hukum Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Arfa, Faisar Ananda. *METODELOGI PENELITIAN Hukum Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Fahmi, Irham. *Kewirausahaan Teori, Kasus Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fahmi, Irham. *Kewirausahaan Teori, Kasus Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Sukiran, Petani di desa kejawar. Pada tanggal 07 Oktober 2022. Pukul 09.45 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Sukiran, Petani di desa kejawar. Pada tanggal 07 Oktober 2022. Pukul 09.45 WIB.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38893/uu-no-19-tahun-2013>
- <https://www.bps.go.id/subject/22/nilai-tukar-petani.html>
- <https://www.bps.go.id/subject/22/nilai-tukar-petani.html>
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *METODELOGI PENELITIAN Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Syahyuti, N. (2014). Mau ini saja: Pemberdayaan masyarakat ala Bank Dunia. IPB Press. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/73107>
- Rustandi, Y., & Ismulhadi. (2019). Peran kelompok tani dalam usaha meningkatkan pendapatan anggota melalui program kemitraan usahatani. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2), 449-455. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/206>
- Rustandi, Y., & Ismulhadi. (2019). Peran kelompok tani dalam usaha meningkatkan pendapatan anggota melalui program kemitraan usahatani. *Jurnal*

Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 3(2), 449-455.
<https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/206>

Mardiyanto, T. C., & Prajitno, D. (2017). Evaluasi pola kemitraan usaha tani kentang di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 17(3), 176-185.
<https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/JPPT/article/view/625>

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *METODELOGI PENELITIAN Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2002.

Machendrawaty Nanih, Ahmad Safei Agus. *Pemberdayaan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Machendrawaty Nanih, Ahmad Safei Agus. *Pemberdayaan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Moleong, Lexy J. *METODELOGI PENELITIAN Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Moleong, Lexy J. *METODELOGI PENELITIAN Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Sumardjo, S., Baga, L. M., & Mulyandari, R. S. H. (2020). *Cyber extension: Perkembangan, strategi, peluang dan tantangan*. IPB Press.

Nanih, Machendrawaty. Ahmad Safei Agus. *Pemberdayaan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Nanih, Machendrawaty. Ahmad Safei Agus. *Pemberdayaan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Pembangunan Petani Menurut Ahli Mosher, 2002

Salsabila, Anisa. *Eliana Wulandari. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari 2021. 7(1): 499-513.

Salsabila, Anisa. *Eliana Wulandari. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari 2021. 7(1): 499-513.

Samsu. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.

Sekaran. Uma dan Roger Bougie. *Metode Penelitian untuk Bisnis*, edisi-6. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Semiawan, Conny R. *METODELOGI PENELITIAN Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Cikarang: Grasindo, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Undang-undang Dasar 1945

Damanik, D. H., & Iskandar, D. D. (2019). Strategi Pemberdayaan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ponggok). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2), 120-127.

Pemberdayaan Desa Wisata: Sebuah Pendekatan Partisipatif (<https://www.jiap.ub.ac.id/>) oleh I Gusti Agung Rai, Ni Ketut Dewi Ariani, dan I Wayan Gede Budiasa (2016). Jurnal ini membahas tentang Pemberdayaan desa wisata dengan pendekatan partisipatif.

Strategi Pemasaran Desa Wisata: Sebuah Studi Kasus di Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta (<https://e-journal.unair.ac.id/MEDKOM>) oleh I Gusti Ngurah Agung Rai, Ni Ketut Dewi Ariani, dan I Wayan Gede Budiasa (2014). Jurnal ini membahas tentang strategi pemasaran desa wisata di Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta.

Manajemen Desa Wisata: Sebuah Pendekatan Praktis oleh I Gusti Ngurah Agung Rai (2020)

Ekowisata: Konsep, Prinsip, dan Praktik oleh I Gusti Ngurah Agung Rai dan Ni Ketut Dewi Ariani (2019)

Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Desa oleh I Gusti Ngurah Agung Rai, Ni Ketut Dewi Ariani, dan I Wayan Gede Budiasa (2018)

Pemberdayaan Desa Wisata: Sebuah Pendekatan Partisipatif (<https://www.jiap.ub.ac.id/>) oleh I Gusti Agung Rai, Ni Ketut Dewi Ariani, dan I Wayan Gede Budiasa (2016). Jurnal ini membahas tentang Pemberdayaan desa wisata dengan pendekatan partisipatif.

Purbasari, N., & Asnawi, M. (2014). Keberhasilan Pengelolaan Desa Wisata Kembangarum, Turi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Teknik PWK*, 3(3), 412-424.

Laporan Akhir Pemberdayaan Desa Wisata Igir Kandang, Clekatakan

Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1048808>

Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinhold. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=330943>

Animom. pulosari.pemalangkab.go.id diakses pukul 12:30.

Animom. pulosari.pemalangkab.go.id diakses pukul 12:30.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Ibid

Ibid

Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Maju Bersama, Bapak Darmanto Pada Kamis 14 Februari 2023 Pukul 19.46 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pedoman Wawancara

- a) Wawancara dengan perangkat desa
 - a) Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatakan?
 - b) Apa saja program kerja yang dilakukan Kelompok Tani Maju Bersama dalam mengembangkan usaha tani kentang?
 - c) Bagaimana peran dan dukungan pemerintah desa dalam program Pemberdayaan petani kentang?
 - d) Kendala apa saja yang dihadapi dalam upaya Pemberdayaan petani kentang di desa ini?
- b) Wawancara dengan ketua Kelompok Tani Maju Bersama
 - a) Bagaimana proses pembentukan dan perkembangan Kelompok Tani Maju Bersama?
 - b) Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan anggota terkait budidaya kentang?
 - c) Upaya apa yang dilakukan untuk mendukung Pemberdayaan usaha tani kentang anggota?
 - d) Kendala apa yang dihadapi dalam menjalankan usaha tani kentang selama ini?
- c) Wawancara dengan anggota Kelompok Tani Maju Bersama
 - a) Sudah berapa lama bergabung dengan Kelompok Tani dan apa manfaatnya?
 - b) Pelatihan atau pendampingan apa yang pernah diikuti terkait budidaya kentang?
 - c) Kendala apa yang dihadapi dalam menjalankan usaha tani kentang selama ini?
- d) Wawancara dengan penyuluh/dinas pertanian
 - a) Program apa saja yang sudah dilakukan untuk mendukung Pemberdayaan petani kentang?
 - b) Bagaimana strategi yang dijalankan untuk melindungi/memberdayakan petani kentang?
 - c) Dukungan apa saja yang diberikan dalam mengembangkan usaha tani kentang?
 - d) Hal apa yang masih perlu ditingkatkan untuk menjaga keberlanjutan petani kentang?
- e) Wawancara dengan pelaku usaha/pemasaran hasil kentang
 - a) Bagaimana permintaan dan prospek pasar untuk hasil kentang petani di daerah ini?
 - b) Kendala apa saja yang dihadapi petani dalam memasarkan hasil panen kentang?

- c) Kemitraan apa yang sudah terjalin dengan petani kentang dalam rantai pasok?
- d) Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing pemasaran kentang?



Dokumentasi Penelitian

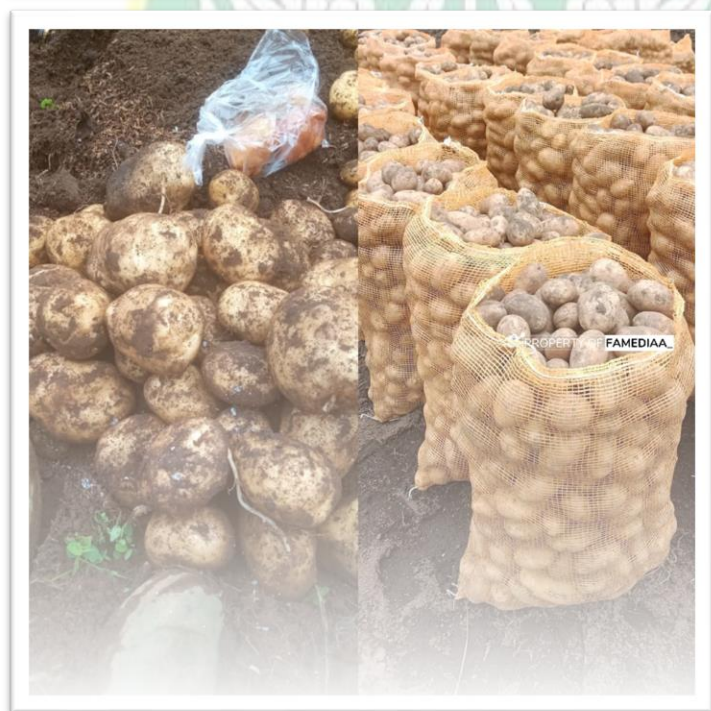
1. Wawancara dengan Kepala Desa Clekatakan



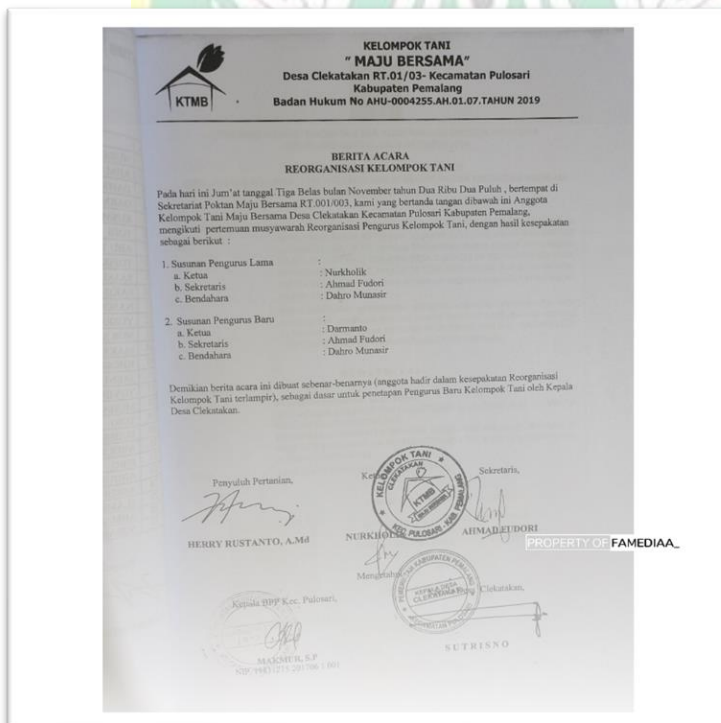
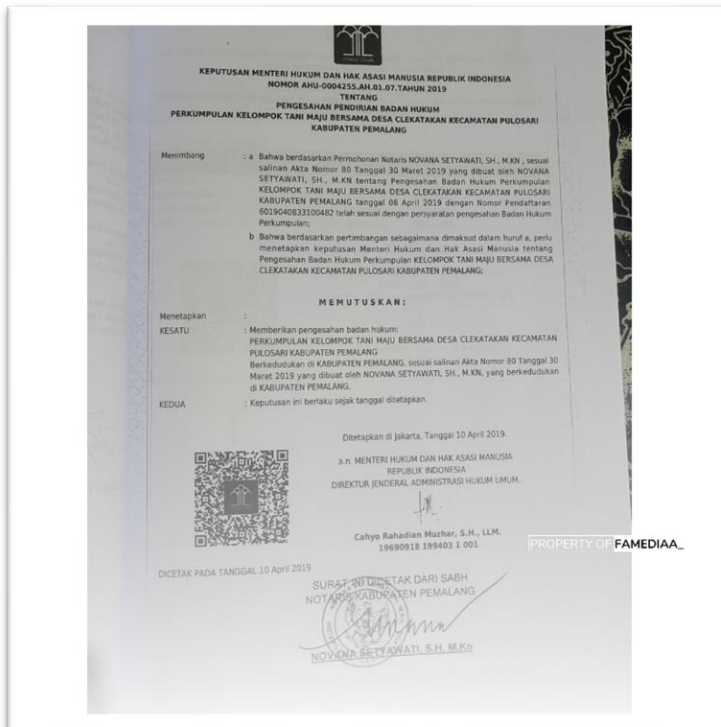
2. Wawancara dengan Sekertaris Kelompok Tani Maju Bersama



3. Arsip kegiatan Kelompok Tani Maju Bersama

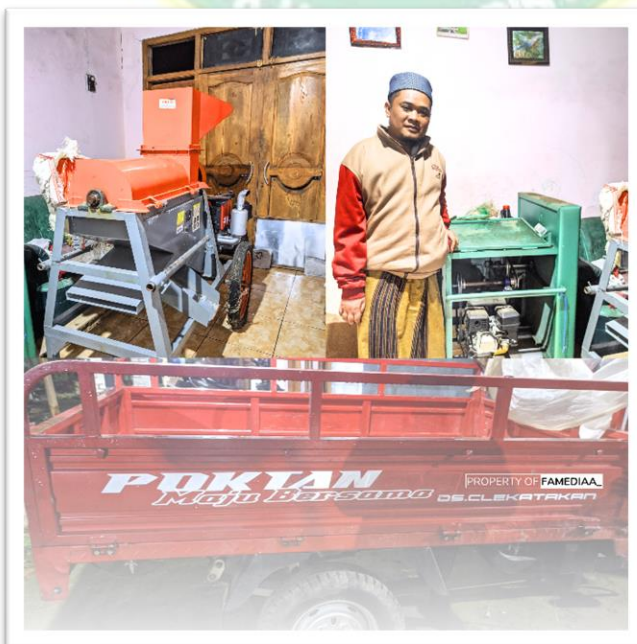
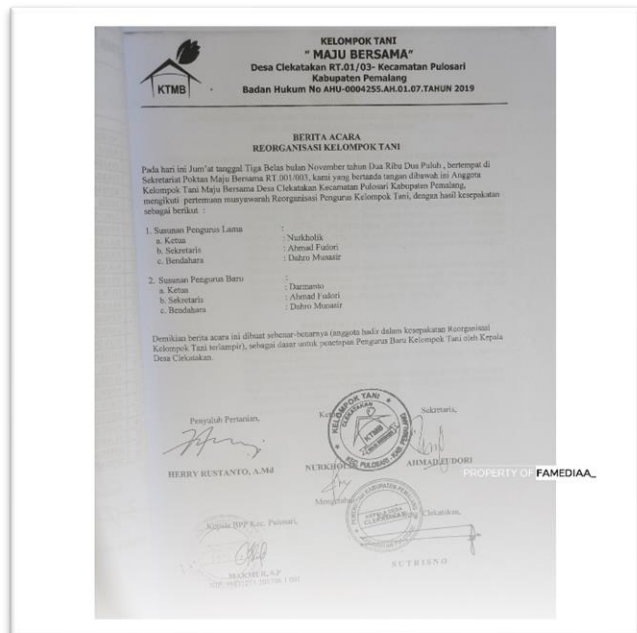


4. Payung Hukum Kelompok Tani Maju Bersama



5. Arsip Kelompok Tani Maju Bersama





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Untung Famuji
2. NIM : 2017104005
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 16 Juni 2001
4. Alamat Rumah : Desa Clekatakan, Dusun Jawar RT02/03
5. Alamat Domisili : PP. Al Ikhsan Beji Purwokerto
6. Nama Ayah : Hadi Supeno
7. Nama Ibu : Sumyati
8. Hobi : Menyayi
9. Cita-cita : Social Worker/ Enterpeneurship/Businessman
10. No. HP : 0895-0477-1069

B. Riwayat Pendidikan

Formal

1. TK Melati tahun lulus 2013
2. SDN 3 Clekatakan tahun lulus 2014
3. SMP N 2 Karangreja tahun lulus 2017
4. MA Al Ikhsan Beji tahun lulus 2020
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun lulus 2024

Nonformal

PP Al Ikhsan Beji Purwokerto – sekarang

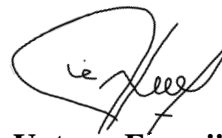
C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bidang Divisi Keagamaan SMP N 2 Karangreja
2. Wakil Ketua P3K SMP N 2 Karangreja
3. Bendahara Pramuka MA Al Ikhsan Beji
4. Ketua Test Genap di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji 2022/2023
5. Ketua Bidang Media Informasi Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji
6. Owner Famediaa_
7. Anggota Kajian Kepramukaan MA Al Ikhsan Beji
8. Dan semasa kuliahnya disibukkan menjadi pengurus dan panitia kegiatan di PP Al Ikhsan Beji

D. Pengalaman Kerja

Magang DI LPPSLH – Sekarang

Purwokerto, 14 Juni 2024



Untung Famuji
NIM. 2017104005